

**ANALISIS PERILAKU KONSUMSI PENGGEMAR K-POP  
BERDASARKAN TEORI KOSUMSI AL-GHAZALI  
(Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu)**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH :  
**SRI FATIMAH DALIMUNTHE**  
NIM. 1811130164

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

**BENGKULU, 2022 M/1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

### HALAMAN PERSETUJUAN

Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu) yang disusun oleh:

1. Nama : Sri Fatimah Dalimunthe/1811130164/  
Ekonomi Syariah
2. Penulis : 1/2/3
3. Nama Jurnal : Ekoma, Jurnal Ekonomi, Manajemen,  
Akuntansi
4. Status Jurnal : Terakreditasi/belum Terakreditasi
5. Nomor ISSN : 2828-5298 (Online)

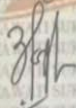
Dapat disetujui untuk diajukan dalam kegiatan persentasi artikel jurnal sebagai Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

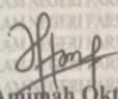
Bengkulu, 06 Juni 2022

06 Dzulqadah 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Eka Sri Wahyuni, MM**  
NIP. 197705092008012014

  
**Amimah Oktarina, ME**  
NIP. 199210212018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

## HALAMAN PENGESAHAN

### Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu)

1. Nama/NIM/Prodi : Sri Fatimah Dalimunthe/1811130164/  
Ekonomi Syariah

2. Penulis ke : 1/2/3 (lingkari)

3. Nama Jurnal : EKOMA, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi

4. Status Jurnal : Terakreditasi/Belum Terakreditasi

5. Nomor ISSN : 2828-5298 (Online)

Telah diujikan dalam kegiatan persentasi artikel Jurnal  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 1 Juli 2022 M / Dzulhijjah 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan  
sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang  
Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 17 Juli 2022 M  
18 Dzulhijjah 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Desi Isnaini, MA  
NIP. 197412022006042001

Sekretaris

Amriyah Oktarina, ME  
NIP. 199210212018012001

Penguji I

Dr. Desi Isnaini, MA  
NIP. 197412022006042001

Penguji II

Nonie Afrianty, ME  
NIP. 199304242018012002

Mengetahui,  
Dekan

Dr. H. Supardi, M.Ag  
NIP. 196504101993031007

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi dengan judul “Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 06 Juni 2022 M

06 Dzulqaa'dah 1443 H

Saya yang menyatakan



Sri Fatimah Dalimunthe  
NIM. 1811130164

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS: AL-INSYIRAH AYAT 6)

“Kehidupan itu cuma dua hari. Satu hari berpihak kepadamu dan satu hari melawanmu. Maka pada saat ia berpihak kepadamu, jangan bangga dan gegabah, dan pada saat ia melawanmu bersabarlah. Karena keduanya adalah ujian bagimu”.

(Ali bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur dan terima kasih kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, pemikiran dan ilmu untukku dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, serta skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tersayang, terima kasih karena telah sabar menghadapi tingkah laku dan kecerobohanku, yang selalu menasehatiku, yang selalu tersenyum walau aku sering membuat kesalahan dan sering mengecewakan kalian dan yang selalu berusaha dan berdoa untuk kebahagiaan anak-anaknya, serta terima kasih karena telah menjadi orang tua terbaik untukku, kakakku, abangku dan adikku.
2. Kakakku Aisyah Dalimunthe, Abangku Abdul Hakim Dalimunthe dan Adikku Nur Hanifah Dalimunthe yang tersayang yang telah memberikan motivasi serta tak lupa juga mendoakan, mendukung dan memberi semangat.
3. Kedua Pembimbing Skripsiku Ibu Eka Sri Wahyuni, MM dan Ibu Amimah Oktarina, ME yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian, dan masukan.
4. Teman seperjuanganku Amelia Oktaviani, Isnanda Uswatun Sholekha, Sintia Novia Sari, Dela Puspita Sari, dan Meydina Putri yang berjuang bersama dalam susah maupun senang serta selalu memberikanku motivasi dan semangat.

5. Teman-teman sekelasku Eksya E, Olivia, Elpa, Putri, Meri, Eci, Mirantika, Firda, dkk
6. Temanku yang terbaik Mira Gumelar, Irma Malini Amir, Dwi Sinta Cahyani, Henny Desfijar Fitri, Septi Oktarina, Sheli Marcelina dan Mufita Desla yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepadaku.
7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018, khususnya Ekonomi Syariah kelas E yang selalu memberikan pengalaman baru selama ini.
8. Almamater hijau kebangganku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.
9. Civitas akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tidak ada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan tulus Alhamdulillah Hirobil Alamin demi tercapainya cita-citaku dengan mengharapkan Ridhomu Ya Allah Ya Robbi.

## ABSTRAK

Analisis Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori  
Konsumsi Al-Ghazali  
(Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu)

Oleh  
Sri Fatimah Dalimunthe  
NIM. 1811130164

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu dan perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan Pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif* yaitu berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai kriteria atau ciri dalam menentukan informan yaitu bergabung dalam komunitas kpopers Bengkulu, membeli barang-barang kpop setiap idol *comeback* dan beragama islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu melakukan aktivitas konsumsi yang bertujuan sebagai mencari kepuasan semata, hal ini disebabkan karena adanya dorongan dari individu itu untuk terus melakukan konsumsi barang-barang kpop demi kepentingan emosional sebagai penggemar dan Setelah bergabung dalam komunitas kpopers bengkulu semakin membuat hasrat mereka untuk terus mengonsumsi. Hal ini memunculkan perilaku konsumtif dalam diri mereka. Komunitas kpopers Bengkulu dalam membelanjakan hartanya sangat berlebihan atau *israf* tanpa melihat manfaat barang kpop yang hanya untuk dijadikan pajangan saja Oleh karena itu, perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali menyimpang dan tidak sesuai.

*Kata Kunci: Konsumsi Penggemar Kpop, Teori Konsumsi Al-Ghazali, Penggemar Kpop*



## **ABSTRACT**

Consumption Analysis of K-Pop Fans Based on Al-Ghazali's  
Consumption Theory  
(Study on Bengkulu Kpopers Community)

By  
Sri Fatimah Dalimunthe  
NIM. 1811130164

The purpose of this study is to determine the consumption behavior of the Bengkulu kpopers community and the consumption behavior of the Bengkulu kpopers community based on Al-Ghazali's consumption theory. The type of research used by the researcher is field research with a descriptive qualitative research approach that is directly related to the object under study. The research procedure that produces descriptive data in the form of written words from the results of interviews that have been conducted. The research technique used in this study is according to the criteria or characteristics in determining the informants, namely joining the Bengkulu kpopers community, buying kpop goods every idol comeback and being Muslim. The results showed that the consumption behavior of the Bengkulu kpopers community carried out consumption activities aimed at seeking satisfaction alone, this was due to the encouragement of the individual to continue to consume kpop goods for emotional interests as fans and after joining the Bengkulu kpopers community, it increasingly made their desire to continue consuming. This raises consumptive behavior in them. The Bengkulu kpopers community in spending their wealth is very excessive or israf without seeing the benefits of kpop goods which are only for display. Therefore, the consumption behavior of the Bengkulu kpopers community based on Al-Ghazali's consumption theory is deviant and inappropriate.

*Keywords: Consumption of Kpop Fans, Al-Ghazali's Consumption Theory, Kpop Fans*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Kosumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu”.

Sholawat dan salam untuk nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik didunia maupun diakhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam (EKSYA) Jurusan Ekonomi Islam. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. H. Supardi, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Yenti Sumarni, S.E., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Kustin Hartini, MM selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
5. Eka Sri Wahyuni, MM selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan semaksimal mungkin.
6. Amimah Oktarina, ME selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Kedua orang tua Ayahku dan Ibuku yang selalu mendoakan dan memperjuangkan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Komunitas Kpopers Bengkulu
10. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dengan penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ke depan.

Bengkulu, 06 Juni 2022 M

06 Dzulqaa'dah 1443 H

Penulis

Sri Fatimah Dalimunthe

NIM. 1811130164

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ASLI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
F. Metode Penelitian .....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	14
2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	15
3. Informan Penelitian .....	16
4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data ...	17
5. Teknik Analisis Data .....	18

G. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Perilaku Konsumsi .....	21
1. Pengertian Perilaku Konsumsi .....	21
2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi .....	23
B. KPOP .....	29
1. KPOP (korean Pop) .....	29
2. Penggemar K-Pop .....	32
C. Teori Konsumsi Al-Ghazali .....	33
1. Biografi Al-Ghazali .....	33
2. Karya –Karya Al-Ghazali .....	36
3. Teori Konsumsi Al-Ghazali .....	37
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b>	
A. Sejarah K-pop .....	47
B. Budaya K-Pop Masuk ke Indonesia .....	50
C. Komunitas Kpopers Bengkulu .....	54
1. Sejarah Komunitas Kpopers Bengkulu .....	54
2. Gambaran Umum Komunitas Kpopers Bengkulu .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	60
1. Perilaku Konsumsi Komunitas Kpopers Bengkulu .....	60

2. Perilaku Konsumsi Komunitas Kpopers Bengkulu Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali .....	70
B. Pembahasan .....	77
1. Perilaku Konsumsi Komunitas Kpopers Bengkulu .....	77
2. Perilaku Konsumsi Komunitas Kpopers Bengkulu Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan .....	84
2. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Brosur Event All Fandom Gathering 2021 .....	56
Gambar 3.2 Kegiatan Anniversary Army .....	57
Gambar 3.3 Aksi Peduli Palu Dan Donggala oleh Komunitas Kpopers Bengkulu .....	58
Gambar 3.4 Kegiatan Komunitas Kpopers Bengkulu Di Bencoolen Mall .....	59



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Bukti Pengajuan Judul Tugas Akhir
- Lampiran 2 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : LOA
- Lampiran 8 : Jurnal
- Lampiran 9 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I
- Lampiran 10 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing II
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Lengkap SKPI
- Lampiran 13 : Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, kebutuhan tersier, maupun kebutuhan jasmani dan rohani. Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan faedah suatu benda (barang atau jasa) dalam rangka pemenuhan kebutuhan.<sup>1</sup> Hal ini untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya untuk mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhinya berbagai macam keperluan. Dalam melakukan kegiatan konsumsi harus sesuai dengan aturan – aturan syara', maka tidak akan menimbulkan problematika. Akan tetapi, ketika manusia memperturutkan hawa nafsunya dengan cara-cara yang tidak dibenarkan oleh agama, maka hal itu akan menimbulkan malapetaka berkepanjangan.<sup>2</sup>

Dalam ajaran Islam, ada beberapa hal yang menjadi titik tekan konsumsi. Pertama, konsumsi lebih diarahkan pada aspek masalah bukan utilitas. Pencapaian masalah merupakan tujuan dari syariat Islam (*Maqashid Al-Syari'ah*).

---

<sup>1</sup> Sylvia Indrayana Poh dan Budi Hendrawan, "Perilaku Konsumsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Surabaya dalam Mengonsumsi Produk-Produk Pastry dan Bakery", *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, Vol. 1. No. 1, (2013), h. 3

<sup>2</sup> Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 97

Kedua, dalam Islam dilarang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan (*Israf*). Ketiga, dalam Islam menekankan bahwa konsumsi dapat dilakukan sepanjang memperhatikan pihak lain yang tidak mampu. Sehingga ditekankan pada aspek Zakat, Infaq dan Shadaqah.<sup>3</sup> Firman Allah SWT dalam Q.S Al – Furqan ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ

قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya:

*“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.*<sup>4</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Islam sangat melarang sikap boros dan berlebihan dalam menggunakan harta. Islam meminta agar umatnya menjadi umat yang hemat dan selalu menggunakan hartanya untuk hal-hal yang bermanfaat. Dalam prinsip konsumsi Islam, masalah dan kepuasan harus diperoleh apabila sesuatu keinginan dilakukan berdasarkan kebutuhan maka akan memperoleh kepuasan, begitu sebaliknya apabila konsumsi hanya ingin

---

<sup>3</sup> Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.77

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: 2009), h. 291

memenuhi keinginan maka hanya akan mendapatkan manfaat saja.<sup>5</sup>

Pandangan Al-Ghazali tentang konsumsi yaitu pertama, konsep Al-Ghazali tentang pemenuhan kebutuhan banyak memfokuskan kepada terpenuhnya kebutuhan manusia secara lahiriah dan bathiniah. Sehingga aspek ini merupakan salah satu hal yang penting dalam proses berkehidupan, dan dituntut untuk mengutamakan akhirat dari pada dunia. Kedua, Al-Ghazali berpendapat bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhannya masing-masing dan harus mengusahakannya semaksimal mungkin (tentunya sesuai kebutuhan serta dengan norma dan etika Islam) Ketiga, bahwa Al-Ghazali selalu menekankan etika dan norma dalam mengkonsumsi yang halal dan tayyib serta menjauhi yang haram.<sup>6</sup>

Dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali membedakan antara keinginan dan kebutuhan manusia. Menurutny keinginan (*raghbah atau syahwiat*) adalah kehendak yang mengajak kepada kepuasan untuk memenuhi hawa nafsu. Nafsu tersebut membawa manfaat untuk masa sekarang (manfaat di dunia) dan mendatangkan pada masa

---

<sup>5</sup> Sakina Adianti, 2020. *Apakah Konsep Kebutuhan Dan Keinginan Dalam Konsumsi*, Diakses dari, <https://www.kompasiana.com/sakinaadianti/5f2fdeb6d541df186f438095/apakah-konsep-kebutuhan-dan-keinginan-dalam-islam>. Pada 1 Desember 2021.

<sup>6</sup> Elvan Syaputra, "Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Iman Al-Ghazali dalam *Ihya'ulumuddin*", *Fallah Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2. No. 2, (2017), h.151

yang akan datang (kesengsaraan di akhirat). Sedangkan kebutuhan (*hajjah*) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukannya. Dengan tujuan untuk mempertahankan hidup dan menjalankan fungsinya (sebagai khalifatullah di muka bumi).<sup>7</sup>

Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* Jilid V, Al-Ghazali membagi kebutuhan manusia menjadi tiga yakni: Pertama, *Daruriyyah* yaitu tujuan yang menempati posisi darurat (kebutuhan primer). Kedua, *Hajjiyah* yaitu kebutuhan menempati posisi hajat (kebutuhan sekunder). Ketiga, *Tahsiniyyat* (kebutuhan pelengkap).

Sikap individu terhadap pembelian suatu barang terkadang bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan, melainkan didorong karena adanya faktor keinginan yang kurang berguna dengan berbagai alasan lainnya yang dianggap kurang penting.<sup>8</sup> Hasil penelitian Sari (2015) terhadap mahasiswi Antropologi Fisip Universitas Airlangga memperlihatkan umumnya mahasiswa melakukan kegiatan konsumsi bukan didasarkan pada kebutuhan semata, melainkan demi kesenangan dan gaya hidup sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros atau yang lebih

---

<sup>7</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 20

<sup>8</sup> Ranti Tri Anggraini dan Fauzan Heru Santhoso, "Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja", *Gajah Mada Journal Of Psychology*, Vol. 3. No. 3. (2017), h. 132

dikenal istilah perilaku konsumtif. Sama halnya dengan penggemar K-Pop yang membeli secara online berbagai hal yang berhubungan dengan idolanya atas dasar keinginan dan kepuasan saja tanpa melihat manfaat dari barang tersebut seperti aksesoris, CD, album, *photocard*, poster, dan lain-lainnya tanpa memperdulikan manfaat barang tersebut.

Di Bengkulu sudah mulai banyak penggemar K-Pop. Sehingga mereka membuat sebuah komunitas. Komunitas tersebut bernama Komunitas Kpopers Bengkulu yang terdiri dari beberapa *fandom* yaitu NCTzen, Exo L, Army dan lain-lainnya. Para anggota dari komunitas ini mulanya kenal melalui media sosial seperti Instagram, line dan Twitter. Setelah cukup lama berkenalan di media sosial dan saling chatting kemudian mereka akan saling bertemu secara langsung dengan anggota lainnya. Kegiatan yang dilakukan para penggemar K-Pop Bengkulu diantaranya mengadakan acara ulang tahun idolnya, menonton bersama, merayakan *anniversary* dan juga acara lainnya. Setiap acara selalu ada barang-barang yang berbau idolnya seperti *lightstick*, *photocard* yang official dan unofficial serta album.

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, peneliti mengikuti *event* yang mereka buat yaitu merayakan *comeback* idolnya. Disana terlihat masing-masing mereka membawa *photocard* idolnya, ada juga yang membawa album, photo dan menggunakan hoodie yang mirip idolnya

gunakan. Dari hasil wawancara dari 2 narasumber dari anggota Komunitas Kpopers Bengkulu, salah satu narasumber Lini dari fandom NCTzen mengatakan “Setiap idol mereka melakukan comeback, ia selalu membeli album idolanya”. Dan satu lagi narasumber Diana mengatakan dia suka mengoleksi *photocard* idolanya.

Harga album *boygrup* Korea tersebut berkisaran seharga RP. 200.000 an, selain membeli album mereka juga suka membeli PC (*Photocard*) dan *merchandise* yang berkaitan dengan idolanya. Setiap album idol keluar pasti selalu ada berbagai versi, biasanya ada 2 versi hingga 3 versi, untuk kalangan remaja harga *Photocard* dan album sangatlah mahal. Hal tersebut sama halnya dengan mubazir barang dan boros. Mereka lebih memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan. Mereka tidak memikirkan hal-hal tersebut untuk masa kedepannya, mereka rela menyisihkan uang hanya untuk membeli produk yang bisa dibilang terlalu berlebihan. Seorang muslim dituntut untuk selektif dalam membelanjakan hartanya.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang perilaku konsumsi penggemar K-Pop yang bertentangan dengan pendapat Al-Ghazali maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan pandangan Al-Ghazali dengan mengangkat judul **“Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop**

**Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu)”.**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu?
2. Bagaimana perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu.
2. Untuk mengetahui perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi serta dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penelitian lain di masa yang akan datang disamping itu, penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi akademik di Prodi Ekonomi Islam khususnya Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.



## 2. Kegunaan Praktisi

### a. Penulis

Menjadi syarat utama tugas akhir perkuliahan yaitu sebagai syarat utama untuk kelulusan. Serta menambah wawasan bagi penulis dengan harapan bermanfaat pada bidang muamalah pada perilaku konsumsi Perspektif Al-Ghazali.

### b. Komunitas Kpopers

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi komunitas kpopers agar aktivitas konsumsi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

## E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar bahan penelitian selain itu, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang telah ada. Serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Komala bertujuan untuk melakukan analisis mendalam perilaku konsumen pembelian *impulsive modern* menurut pandangan islam, dalam hal ini penulis secara khusus mengulas tentang pemikiran ekonomi para iman Al-Ghazali. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, menelaah berbagai kajian dari buku, jurnal, artikel atau yang lainnya. Hasil penelitian ini

menunjukkan pembelian-pembelian yang tidak direncanakan menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu karakteristik produk, karakteristik pemasaran dan karakteristik konsumen yang muncul sehubungan dengan proses pembelian.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian Cucu Komala dengan peneliti yaitu membahas tentang variabel perilaku konsumsi berdasarkan perspektif Al-Ghazali dan metode yang dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaanya terletak pada objek yang diteliti yaitu Cucu Komala membahas perilaku konsumsi masyarakat modern *impulsive buying* dan lebih terfokus pada pendekatan studi pustaka sedangkan peneliti objek yang dilakukan yaitu pada perilaku konsumsi Komunitas Kpopers Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismaul Faizah bertujuan untuk menganalisis perilaku konsumsi pada masyarakat sekarang ini yang banyak bertentangan dengan ajaran Islam, khususnya analisis perilaku konsumsi berdasarkan perspektif Al-Ghazali. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku seorang yang diamati. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah

---

<sup>9</sup> Cucu Komala, "Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Iman Al- Ghazali", *Jurnal Perspektif*, Vol. 2, No. 2, (2018)

pada lembaga BMT Surya Amanah Jombang, masih ada yang belum mengetahui tentang bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar yang sesuai dengan pemikiran Al-Ghazali dan sesuai syariah Islam.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian dari Ismaul Faizah dengan peneliti yaitu membahas tentang perilaku konsumsi berdasarkan perspektif Al-Ghazali dan metode yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Dalam penelitian Ismaul Faizah objek penelitiannya pada lembaga BTM Surya Amanah Jombang, sedangkan peneliti objeknya pada Komunitas Kpopers Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah bertujuan untuk meneliti bagaimana analisis *maqasid syari'ah* terhadap perilaku mahasiswa yang konsumtif terhadap produk yang berkaitan dengan kpop. Metode penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*fiel research*). Dengan sifat penelitian deskriptif analisis yaitu memaparkan objek penelitian berdasarkan informasi dan fakta-fakta di lapangan, sedangkan objek pendekatannya adalah *maqasid syari'ah* dan teori perilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi Universitas Islam Negeri

---

<sup>10</sup> Ismaul Faizah, "Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Al-Ghazali", *JIES: Journal Of Islamic Economics Studies*, Vol. 1. No. 2, (2020)

Sunan Kalijaga yang menyukai ataupun yang hanya sekedar mengetahui kpop, membeli, mengoleksi atau mengonsumsi produk yang berkaitan dengan kpop (kstuff atau produk kecantikan), sesuai dengan kebutuhan mereka, baik itu untuk memenuhi kebutuhan pribadi (*sekunder*) atau sebagai kesenangan diri sendiri dalam (*tersier*). Sebagian besar produk yang dikonsumsi adalah produk kecantikan, namun ada juga mahasiswi yang konsumtif membeli atau mengoleksi barang lainnya seperti aksesoris, album, perlengkapan konser dan lain-lain, rela membeli produk kpop dengan menyisihkan atau merelakan uang saku bahkan ada yang bekerja untuk memenuhi keinginannya tersebut yang terkadang akan mengabaikan atau menyampingkan kebutuhan utama.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian dari Nurul Hasanah dengan peneliti yaitu berkaitan dengan K-Pop sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Dalam penelitian nurul hasanah pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta serta perspektifnya pada *Maqasid Syari'ah* sedangkan peneliti objek penelitiannya pada Komunitas Kpopers Bengkulu serta berdasarkan perspektif Al-Ghazali.

---

<sup>11</sup> Nurul Hasanah, "Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada Produk yang Berkaitan dengan Kpop di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Perspektif Maqasid Syari'ah)", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2019

Penelitian yang dilakukan Umi Ni'matin Choiriyah. Bertujuan untuk menganalisis konsumsi menurut pandangan Al-Ghazali yang dilatarbelakangi oleh adanya perilaku konsumen muslim yang cenderung lebih mementingkan kepuasan dari pada kebutuhan. Hal ini terlihat dari data BI yang menjelaskan bahwa tabungan masyarakat Indonesia menurun dari periode sebelumnya, sementara itu peminjaman di bank mengalami kenaikan. Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, konten analisis, data primer dan sekunder dicermati, diimpun, ditelaah dan diidentifikasi secara mendalam, kemudian dianalisis dan disimpulkan. Hasil penelitian ini yaitu konsep konsumsi menurut Al-Ghazali adalah sebuah kegiatan ekonomi yang dilandasi dengan niat ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapat kesejahteraan sosial, sehingga seorang konsumen dapat memperoleh manfaat duniawi dan manfaat ukhrowi. Karena itu konsumsi seorang muslim dilakukan sesuai etika yang telah diatur oleh Islam. Pemenuhan kebutuhan dalam konsumsi tidak hanya dilakukan untuk dirinya sendiri, tetapi juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan kesejahteraan sosial.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Umi Ni'matin Choiriyah, "*Konsumsi Dalam Pandangan Al Ghazali*", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2018

Persamaan penelitian dari Umi Ni'matin Choiriyah dengan peneliti yaitu membahas tentang pandangan konsumsi berdasarkan perspektif Al-Ghazali sedangkan perbedaannya terletak pada penelitiannya. Dalam penelitian Umi Ni'matin Choiriyah tidak menggunakan objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian pada Komunitas Kpopers Bengkulu dan juga berbeda pada variabelnya, peneliti menganalisis perilaku konsumsi penggemar K-Pop.

Penelitian dilakukan oleh Anny Kholilatul Muthi'ah bertujuan untuk menganalisis tentang perilaku konsumtif Santri Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo yang tidak menaati peraturan untuk membawa uang saku sesuai dengan aturan yang berlaku di asrama, sehingga menyebabkan perbedaan jumlah uang saku yang dibawa masing-masing santri. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa santri asrama putri dalam memenuhi kebutuhannya lebih mengutamakan kebutuhan primer, terbukti mereka mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti alat tulis dan seragam, kebutuhan mandi dan mencuci, serta membayar iuran. Kebutuhan sekunder terpenuhi dengan *laundry* seragam oleh beberapa santri yang berhati-hati agar seragam tidak hilang atau masih basah

ketika hendak dikenakan. Kebutuhan tersier santri terpenuhi ketika memiliki pakaian atau produk kecantikan berkelas. Sehingga seluruh kebutuhan santri terpenuhi dengan baik dan secara umum santri asrama putri telah menerapkan konsep perilaku konsumen Al-Ghazali seperti sikap memiliki sikap sederhana, *qana'ah*, sabar, *zuhud*, berpengetahuan tentang apa yang dikonsumsinya, serta memiliki sikap *wara'* meskipun ditingkat terendah.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian Anny Kholilatul Muthi'ah dengan peneliti yaitu membahas tentang perilaku konsumsi dan berdasarkan perspektif Al-Ghazali dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitiannya. Dalam penelitian Anny Kholilatul Muthi'ah objek penelitiannya pada Santri Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. Sedangkan peneliti pada Komunitas Kpopers Bengkulu.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan Pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif* yaitu

---

<sup>13</sup> Muthi'ah Anny Kholilatul, "*Perilaku Konsumtif Santri Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Perspektif Al-Ghazali*", IAIN Ponorogo: Skripsi, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, 2021

berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.<sup>14</sup> Untuk mengkaji masalah perilaku konsumsi penggemar K-Pop berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali komunitas kpopers Bengkulu. Prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

## 2. Waktu dan lokasi penelitian

### a. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu pada tanggal 26 Desember 2021 – 15 April 2022.

### b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bengkulu. Lokasi penelitian tidak difokuskan pada satu tempat saja karena informan penelitian yang tidak berada pada satu lingkungan. Komunitas ini tidak mempunyai *basecamp* ataupun tempat berkumpul yang tetap. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Instagram* dan *Whatsapp* untuk menghubungi komunitas kpopers Bengkulu dan masuk ke dalam komunitas ini.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 9



### 3. Informan penelitian

Penelitian kualitatif, biasanya tidak menggunakan istilah populasi sebagaimana yang terjadi pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan istilah objek penelitian atau situasi sosial yang meliputi tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Objek tersebut dinamakan sebagai sumber data atau narasumber atau sering disebut dengan informan.<sup>15</sup> Dalam penelitian kualitatif, sampel bukan yang mewakilkan populasi tetapi berfungsi untuk menggali serta menemukan sejauh mungkin informasi yang penting. Sehingga Peneliti mengambil sampel dengan menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

Dalam penelitian ini, yang digunakan yaitu penelitian yang memiliki kriteria tertentu dalam menentukan informan diantara yaitu:

- a) Bergabung dalam komunitas kpopers Bengkulu
- b) Membeli barang-barang kpop setiap *idol comeback*
- c) Beragama Islam

Artinya informan penelitian ini yang diambil dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Maka peneliti mendapatkan sampel 8

---

<sup>15</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Penerbitan Pustaka Ramadhan, 2017), h. 37

informan yang sesuai dengan kriteria.

#### 4. Sumber data dan teknik pengumpulan data

##### a. Sumber data

- 1) Data primer merupakan data informasi yang didapatkan dari hasil wawancara yang biasanya dilakukan oleh peneliti.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa kepustakaan, buku, dokumentasi dan lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.<sup>16</sup>

##### b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini agar mendapatkan data yang akurat yaitu :

- 1) Observasi merupakan metode penelitian dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dan dikumpulkan oleh peneliti. pengamatan secara langsung ialah peneliti turun langsung kelapangan untuk mengetahui sendiri

---

<sup>16</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 65

dengan panca indra akan permasalahan yang sedang diamati.<sup>17</sup>

- 2) Wawancara adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih. Hal ini untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber yang terkait. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data sebelumnya.<sup>18</sup>
- 3) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>19</sup> contohnya seperti jurnal dan brosur.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu mengatakan bahwa aktivitas secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Jonathan, Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), h. 209

<sup>18</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data ....*, h. 66

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan Rnd*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 329

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ....*, h. 246.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

c. *Consuling drawing/verification*

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang selanjutnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

#### **G. Sistematika Penulis**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca.

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori. Pada bab ini berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan Perilaku Konsumsi, Biografi singkat Al-Ghazali, dan Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali.

BAB III Gambaran umum berisikan sejarah Kpop, Sejarah Komunitas kpopers Bengkulu.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang analisis data, sebagai proses untuk menganalisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop berdasarkan Teori Konsumsi menurut Al-Ghazali

BAB V Penutup. Sebagai bab terakhir dalam penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Perilaku Konsumsi**

##### 1. Pengertian Perilaku Konsumsi

Konsumsi dalam arti ekonomi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan tujuan manusia mengonsumsi adalah agar memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhinya berbagai macam keperluan baik kebutuhan pokok, sekunder, barang mewah, maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.<sup>1</sup>

Menurut Murni konsumsi merupakan pengeluaran masyarakat untuk membeli barang-barang keperluan konsumsi. Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat antara lain kekayaan atau pendapatan masyarakat, ekspektasi (ramalan masa depan), jumlah penduduk, suku bunga, tingkat harga.<sup>2</sup> Menurut Wiliam bahwa konsumsi secara umum adalah sebagai

---

<sup>1</sup> Aulia Rahman dan Muh Fitrah, "Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar", *Jurnal LAA MAISYIR*, Vol.5. No. 1, (2018), h. 21

<sup>2</sup> Nurlaila Hanum, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1. No. 2, (2017), h. 109

penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.<sup>3</sup>

Menurut Gossen, konsumsi adalah suatu kebutuhan individu atau kelompok yang wajib memenuhi sebagai ukuran memperoleh tingkat kepuasan sedangkan Menurut Weber, konsumsi adalah selera yang menjadi pengikat kelompok untuk berkompetisi dalam bentuk penggunaan barang secara simbolis. Perilaku adalah segenap *manifestasi hayati* individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan.<sup>4</sup> Menurut Nugroho menyebutkan perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk atau jasa termasuk proses kebutuhan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.

Perilaku konsumsi atau orang yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya disebut konsumen. Perilaku konsumen adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi untuk memaksimalkan kepuasannya. Dengan kata lain, perilaku konsumen adalah tingkah laku dari konsumen, dimana mereka dapat mengilustrasikan pencarian untuk membeli,

---

<sup>3</sup> Nurlaila Hanum, "*Analisis Pengaruh Pendapatan* , .....h.110

<sup>4</sup> <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-konsumsi-menurut-para-ahli/>

menggunakan, mengevaluasi dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka.<sup>5</sup>

Kotler dan Keller mendefinisikan perilaku konsumen adalah studi bagaimana tentang individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.<sup>6</sup>

## 2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi

### a. Faktor kebudayaan

Kebudayaan merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari lembaga-lembaga penting lainnya. Faktor kebudayaan memberikan pengaruh paling luas dan dalam pada tingkah laku konsumen. Pemasar harus mengetahui peran yang dimainkan oleh:

- 1) Budaya adalah kumpulan nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan dan tingkah laku yang dipelajari oleh seorang anggota masyarakat dari keluarga dan lembaga penting lainnya.

---

<sup>5</sup> Mohammad Lutfi, “Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam”, *Syarie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, Vol. 1, (2019), h. 97

<sup>6</sup> Nurul Huda, “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Produk Halal Pada Kalangan Mahasiswa Muslim”, *EKUITA: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2. No. 2. (2018), h. 253



- 2) Sub budaya adalah sekelompok orang dengan system nilai terpisah berdasarkan pengalaman dan situasi kehidupan yang umum. Sub budaya termasuk nasionalitas, agama, kelompok *ras*, dan wilayah *geografis*.
- 3) Kelas sosial adalah divisi masyarakat yang *relative* permanen dan teratur dan para anggotanya menganut nilai-nilai, minat dan tingkah laku yang serupa.<sup>7</sup>

b. Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor yang dipengaruhi oleh kelompok, keluarga serta peran dan status sosial konsumen. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak kelompok kecil yang mempunyai pengaruh langsung.<sup>8</sup>

1) Kelompok

Adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai sasaran individu atau bersama. Beberapa merupakan kelompok primer yang mempunyai interaksi regular tapi informal seperti keluarga, teman, tetangga dan rekan

---

<sup>7</sup> Yuge Agung Heliawan dan Ashari Mursito Wisnu, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen”, *JAP: Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 18. No. 2. (2018), h. 176

<sup>8</sup> Suprihati, Wikan dan Budi Utami, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Mobil Pribadi”, *Jurnal Paradigma*, Vol. 13. No. 01. (2015), h. 107

sekerja. Beberapa merupakan kelompok sekunder, yang mempunyai interaksi lebih formal dan kurang regular. Ini mencakup organisasi seperti kelompok keagamaan, asosiasi profesional dan serikat pekerja.

## 2) Keluarga

Adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan telah diteliti secara mendalam, pemasar tertarik dalam peran dan pengaruh suami, istri dan anak-anak pada pembelian berbagai produk dan jasa.

## 3) Peran dan status

Adalah terdiri dari aktivitas yang diharapkan dilakukan seorang menurut orang-orang yang ada disekitarnya. Setiap peran membawa status yang mencerminkan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat. Orang seringkali memilih produk yang menunjukkan statusnya dalam masyarakat.

## c. Faktor pribadi

Keputusan seseorang membeli juga dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadiannya, termasuk usia dan tahap daur hidupnya, pekerjaannya, kondisi ekonominya,

gaya hidup dan konsep diri.<sup>9</sup>

1) Pekerjaan

Pola konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh pekerjaannya. Pekerjaan yang memberi kontribusi yang tinggi akan membuat seseorang berperilaku berbeda dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai pekerjaan dibawahnya.

2) Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi sekarang akan besar pengaruhnya terhadap pilihan produk. Kondisi ekonomi seseorang terdiri dari pendapatan, tabungan, dan kemampuan meminjam dan sikapnya terhadap pengeluaran.

3) Gaya hidup

Orang yang berasal dari sub budaya, kelas sosial, bahkan dari pekerjaan yang sama, akan memilih gaya hidup berbeda. Orang yang berasal dari sub budaya, kelas social, bahkan dari pekerjaan yang sama akan memilih gaya hidup berbeda. Kehidupan seseorang adalah pola hidup seorang dalam kehidupan sehari-hari dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatan (opini)

---

<sup>9</sup> Guruh Taufan Hariyad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Berbelanja di Minimarket (Studi Pada Indomaret Dan Alfamart Di Semarang)", *JPEB: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1. No. 1, (2016), h. 20

yang bersangkutan.

d. Faktor psikologis

Pilihan memberi seseorang juga mempunyai lima faktor psikologis utama yaitu motivasi, persepsi, belajar, kepercayaan dan sikap, serta kepribadian dan konsep diri.<sup>10</sup>

1) Kepercayaan dan sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan yang dipelajari untuk bereaksi terhadap penawaran produk dalam masalah yang baik ataupun kurang baik secara konsisten. Kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai tertentu yang akan mempengaruhi perilakunya.<sup>11</sup>

2) Motivasi

Seseorang mempunyai kebutuhan pada suatu saat. Beberapa diantara kebutuhan itu adalah *biogenic*, yakni muncul dari ketegangan seperti: lapar, dahaga, dan tidak nyaman. Kebutuhan lain adalah *psychogenic*, yaitu muncul dari ketegangan psikologis seperti kebutuhan untuk diakui, harga diri atau merasa diterima oleh lingkungannya. Satu kebutuhan menjadi dorongan bila kebutuhan itu muncul

---

<sup>10</sup> Guruh Taufan Hariyad, "*Faktor-Faktor Yang* , . . . . , h. 21

<sup>11</sup> M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen Sikap dan Pemasaran*, (Yogyakarta: :Penerbit Deepublish, 2018), h. 37

hingga mencapai *tarif intensitas* yang cukup.

### 3) Persepsi

Persepsi dapat dirumuskan dalam arti sebagai proses individu memilih, mengorganisasi dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambar yang bermakna tentang dunia. Seseorang termotivasi berbuat sesuatu dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi yang dihadapi.

### 4) Belajar

Sewaktu orang berbuat, mereka belajar. Belajar menggambarkan perusahaan dalam perilaku seorang individu yang bersumber dari pengalaman. Kebanyakan perilaku seseorang terjadi melalui keadaan saling mempengaruhi antara dorongan, rangsangan, petunjuk-petunjuk jawaban, faktor penguat dan tanggapan. Kegunaan yang praktis dari teori belajar pemasar adalah mereka dapat membangun tuntutan terhadap produk itu dengan dorongan kebutuhan yang kuat memanfaatkan faktor-faktor penting menentukan perilaku dan menyediakan faktor penguat dan sikap.

## 5) Kepribadian dan konsep diri

Setiap orang mempunyai kepribadian yang akan mempengaruhi perilaku pembeli. Kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan untuk bertindak laku. Sedangkan konsep diri merupakan cara bagi seseorang untuk melihat dirinya sendiri, dan pada saat yang sama ia mempunyai gambaran tentang diri orang lain.<sup>12</sup>

## B. K-POP

### 1. K-Pop (Korean pop)

Kpop adalah kepanjangan dari Korean pop atau musik pop korea adalah jenis musik populer yang berasal dari korea selatan. Banyak artis dan kelompok musik pop korea sudah menembus batas dalam negeri dan populer di mancanegara. Kegandrungan akan musik k-pop merupakan bagian yang tak terpisahkan daripada demam korea (*Korean wave*) di berbagai Negara.<sup>13</sup>

Musik pop korea awalnya terbagi menjadi *genre* yang berbeda-beda, pertama adalah *genre oldies* yang dipengaruhi music barat dan populer di era 60-an. Pada tahun 1970-an, musik rock diperkenalkan dengan

---

<sup>12</sup> M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen*, ....., h. 38

<sup>13</sup> Ira Haryani, *Korean Wanna Be, Easy Book*, (Yogyakarta: Easybook, 2012), h. 95

pionirnya adalah musik trot yang dipengaruhi gaya musik *enka* dari Jepang.<sup>14</sup>

Debut penampilan kelompok Seo Taiji dan Boys di tahun 1992 menandakan awal mula musik pop modern di Korea yang memberi warna baru dengan aliran musik rap, dan rock techno Amerika. Suksesnya grup Taiji dan Boys diikuti grup musik lain seperti Panic dan Deux. Tren musik ini turut melahirkan banyak grup musik dan musisi berkualitas lain hingga sekarang. Musik pop decade 90an cenderung beraliran dance dan hip hop. Pasar utamanya adalah remaja sehingga decade ini muncul banyak grup idola muda yang sangat digilai seperti CLON, H.O.T, Sechs Kies, S.E.S, dan g.o.d. kebanyakan dari kelompok musik ini sudah bubar dan anggotanya bersolo karier.<sup>15</sup>

Musik techno memberi nuansa modern yang tidak hanya disukai di Korea saja, penyanyi Lee Jung-hyun dan Kim Hyun Jung bahkan mendapat pengakuan di Cina dan Jepang. Musik balada masih tetap memiliki pendengar yang paling banyak di Korea. Musik balada Korea umumnya dikenal dengan lirik sedih tentang percintaan, seperti yang dibawakan oleh Baek Ji Young, KCM, SG Wannabe, dan sebagainya. Musik balada umumnya digemari karena sering dijadikan *soundtrack* drama-drama

---

<sup>14</sup> Ira Haryani, *Korean Wanna Be, Easy Book*,....., h.96

<sup>15</sup> Ira Haryani, *Korean Wanna Be, Easy Book*,....., h.96

televise terkenal seperti Winter Sonata, Sorry I love you, Stairway to Heaven dan sebagainya.<sup>16</sup>

Kepopuleran korea pop tidak hanya dikenal lewat lirik lagunya atau personilnya. Kemampuan menari suatu group korea kpop menjadi daya tarik *boyband* dan *girlsband* korea. Hal inilah yang membuat banyak fans mania suatu group *boyband* atau *girlsband* korea membentuk *dance cover*. Pembentukan suatu *dance* bertujuan untuk ajang bagi para fans menirukan gerakan sesuai dengan gerakan sesuai dengan gerakan *boyband* atau *girlsband* yang menjadi idola.<sup>17</sup>

Korean pop menyebar ke mancanegara bersamaan dengan menyebarnya budaya populer korea yang dikenal dengan gelombang *hallyu wave*. di Indonesia sendiri lebih populer dengan sebutan gelombang budaya korea. Kemudian fenomena kpop yang juga menjadi bagian dari *Korean wave* yang terdiri dari berbagai macam produk budaya, diantaranya K-Music, K-Drama, K-Food, K-Television, K-Game, K-Make Up, K-Fashion dsb.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ira Haryani, *Korean Wanna Be, Easy Book*,....., h. 97

<sup>17</sup> Ira Haryani, *Korean Wanna Be, Easy Book*,....., h. 98

<sup>18</sup> Syafiril Alam dan Ansgasia Jenifer Nyarimun, "Music K-Pop Sebagai Alat Diplomasi dalam Soft Power Korea Selatan", *International & Diplomacy*, Vol. 3. No. 1, (2017), h. 77



## 2. Penggemar K-Pop

Penggemar adalah seseorang yang menggemari sesuatu dengan antusias dan secara kolektif kelompok penggemar akan membentuk suatu kelompok yang biasa disebut dengan *fandom*. *Fandom* digunakan oleh penggemar untuk mencari informasi tentang idola mereka dan juga menjadi tempat berkomunikasi dengan kelompok dengan minat yang sama.<sup>19</sup> *Fandom* memiliki forum khusus yang memungkinkan penggemar untuk melakukan interaksi atau sharing secara beramai-ramai melalui *fanbase* media sosial. Penggemar K-Pop melakukan sebuah aktivitas yang disebut dengan *fansgirling* yakni sebutan yang digunakan untuk mendeskripsikan kegembiraan berlebih atau bahkan ekstrim terhadap kelompok idola tertentu.<sup>20</sup>

Para penggemar cenderung membeli segala sesuatu yang berhubungan dengan idolanya tersebut, membeli barang mulai dari harga yang murah hingga yang sangat mahal.<sup>21</sup> Menurut Tartila aktivitas yang dilakukan penggemar dalam hal konsumsi adalah membeli album,

---

<sup>19</sup> Jeanetta dan Sinta Paramita, "Makna Idola dalam Pandangan Penggemar", *Koneksi*: Vol. 2. No. 2, (2018), h. 394

<sup>20</sup> Asfira Rachmad Rinata dan Sulih Indra Dewi, "Fanatisme Penggemar Kpop dalam Bermedia Social di Instagram", *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8. No. 2, (2019), h. 14

<sup>21</sup> Indah Apriliani, Dkk, "Fanatisme dan Perilaku Konsumtif Pada Komunitas Penggemar K-Pop Dikarawang", *Empowerment: Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, Vol. 1. No. 1. (2021), h. 78

k-pop, menonton konser k-pop, mengunggah video *performance*, *music video*, *music*, *variety show*, *spazzing twitter* atau *fangirling* (*update* berita K-Pop), *blog walking* dan membeli *merchandise* atau k-pop stuff.<sup>22</sup>

*Merchandise* ini merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dilakukan penggemar, yakni mengumpulkan (*collecting*). Produk yang berkaitan dengan idola memiliki dua (2) sifat yakni resmi (*official*) atau yang tidak resmi (*unofficial*). *Merchandise official* yang idola berasal dari pihak manajemen artis yang menaunginya seperti *Lightstick*, Album, Baju *Photocard*, Poster dll. Sedangkan produk *unofficial* idola diproduksi dari fans yang memiliki kreativitas dalam membuat design semua hal yang berkaitan dengan idola dan yang diproduksi ataupun tidak diproduksi oleh pihak manajemen artis akan diproduksi oleh fans demi keuntungan dan kesenangan fans K-Pop lainnya.<sup>23</sup>

### C. Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali

#### 1. Biografi Al-Ghazali

Hujjatul Islam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Tusi Al-Ghazali lahir di Tus, sebuah kota kecil di khurasan, Iran, pada tahun 450 H (1058 M). Sejak kecil, Imam Al-Ghazali hidup dalam dunia tasawuf. Ia

---

<sup>22</sup> Indah Apriliani, Dkk, "Fanatisme dan Perilaku Konsumtif Pada Komunitas Penggemar K-Pop Dikarawang", *Empowerment*,....., h. 78

<sup>23</sup> Asfira Rachmad Rinata dan Sulih Indra Dewi, "Fanatisme Penggemar Kpop dalam Bermedia Social di Instagram", *Interaksi*;....., h. 19

tumbuh dan berkembang dalam asuhan seorang sufi, setelah ayahnya yang juga seorang sufi meninggal dunia.<sup>24</sup>

Sejak muda, Al-Ghazali sangat antusias terhadap ilmu pengetahuan. Ia pertama-tama belajar bahasa Arab dan fiqh di kota Tus, kemudian pergi ke kota Jurjan untuk belajar dasar-dasar usul fiqh. Setelah kembali ke kota Tus selama beberapa waktu, ia pergi ke Naisabur untuk melanjutkan raihlah ilmiahnya. Di kota ini, Al Ghazali belajar kepada Al Haramain abu Al ma'ali Al Juwaini, sampai yang terakhir ini wafat pada tahun 478 H (1085 M).

Setelah itu, ia berkunjung ke kota Baghdad, ibu kota Daulay Abbasiyah, dan bertemu dengan Wazir Nizham Al-Mulk. Darinya, Al-Ghazali mendapat penghormatan dan penghargaan yang besar. Pada tahun 483 H (1090 M), ia diangkat menjadi guru di Madrasah Nishamiyah. Pekerjaannya ini dilaksanakan dengan sangat berhasil, sehingga para ilmuwan pada masa itu menjadikannya sebagai referensi utama.

Selain mengajar, Al-Ghazali juga melakukan bantahan–bantahan terhadap berbagai pemikiran Batiniyah, Ismailiyah, Filosof, dan lain-lain. Pada masa ini, sekalipun telah menjadi guru besar, ia masih

---

<sup>24</sup> Saprida, Dkk, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021), h.146

merasakan kehampaan dan keresahan dalam dirinya. Akhirnya, setelah merasakan bahwa hanya kehidupan *sufistik* yang mampu memenuhi kebutuhan rohaninya, Al-Ghazali memutuskan untuk menempuh tasawuf sebagai jalan hidupnya.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, pada tahun 488 H (1095 M), Al-Ghazali meninggalkan Baghdad dan pergi menuju ke Syria untuk merenung, membaca, dan menulis selama kurang lebih 2 tahun. Kemudian, ia pindah ke Palestina untuk melakukan aktivitas yang sama dengan mengambil tempat di Baitul Maqdis. Setelah menunaikan ibadah haji dan menetap beberapa waktu di kota Iskandariah, Mesir, Al-Ghazali kembali ke tempat kelahirannya, Tus pada tahun 499 H (1105 M) untuk melanjutkan aktivitasnya, berkhawat dan beribadah. Proses pengasingannya tersebut berlangsung selama 12 tahun dan dalam masa ini, ia banyak menghasilkan berbagai karyanya yang terkenal, seperti kitab *ihya'ulum al-Din*.

Pada tahun yang sama, atas desakan penguasa pada masa itu yaitu Wazir Fakhr Al – Mulk, Al-Ghazali kembali mengajar di Madrasah Nizhamiyah di Naisabur. Namun, pekerjaannya itu hanya berlangsung selama dua tahun. Ia kembali lagi ke kota Tus untuk mendirikan sebuah madrasah bagi para *fuqaha* dan *mutashawwifin*.

---

<sup>25</sup> Saprida, Dkk, *Sejarah Pemikiran Ekonomi, ...,* h. 147

Al-Ghazali memilih kota ini sebagai tempat menghabiskan waktu dan energinya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, hingga meninggal dunia pada tanggal 14 Jumadil akhir 505 H atau 19 Desember 1111 M.<sup>26</sup>

## 2. Karya – Karya Al-Ghazali

Al-Ghazali merupakan sosok ilmuwan dan penulis yang sangat produktif, berbagai tulisannya telah banyak menarik perhatian dunia, baik dari kalangan muslim maupun non-muslim. Para pemikir barat abad pertengahan, seperti Raymond Martin, Thomas Aquinas, dan Pascal, ditengarai banyak dipengaruhi oleh pemikiran Al-Ghazali. Pasca periode sang hujjatullah ini, berbagai hasil karyanya yang telah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, seperti latin, Spanyol, Yahudi, Prancis, Jerman, dan Inggris, dijadikan referensi oleh kurang lebih 44 pemikir barat.

Al-Ghazali, diperkirakan, telah menghasilkan 300 buah karya tulis yang meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti logika, filsafat, moral, tafsir, fiqih, ilmu-ilmu Al-Qur'an, tasawuf, politik, administrasi, dan perilaku Ekonomi. Namun demikian, yang ada hingga kini hanya 84 buah. Di antaranya adalah *Ihya`Ulum Al-Din*, *Al-Munqidz Min Al-Dhalal*, *Tahafut Al-Falasifah*, *Minhaj Al'abidin*, *Qawa'id Al-'Aqaid*, *Al-Mustashfa Min 'Ilm Al-*

---

<sup>26</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 259

*Ushul, Mizan Al - 'Amal, Misykat Al-Anwar, Kimia Al-Sa'adah, Al-Wajiz, Syifa Al-Ghalil, Dan Al-Tibr Al-Masbuk Di Nasihat Al-Muluk.*<sup>27</sup>

### 3. Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali

Konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan. Kebutuhan konsumen yang kini dan yang telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan ekonomi-ekonominya sendiri. Mereka mungkin tidak hanya menyerap pendapatannya tetapi juga memberi *insentif* untuk meningkatkannya. Al-Ghazali juga mengemukakan tentang teori kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan primer (*Dharuriyyat*), kebutuhan sekunder (*Hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*Tahsiniyyat*).<sup>28</sup>

#### a. Kebutuhan *Daruriyah* (Kebutuhan Primer)

Daruriyah kebutuhan tingkat primer adalah sesuatu yang harus ada untuk keberadaan manusia atau tidak sempurna kehidupan manusia tanpa terpenuhinya kebutuhan tersebut. *Daruriyah* sering digunakan untuk merujuk pada semua dan jasa yang memenuhi kebutuhan primer (*primary goods*) atau mengurangi kesukaran. Kebutuhan primer meliputi sandang, pangan dan papan. Bila kebutuhan ini tidak

---

<sup>27</sup> Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran*, ..., h. 260.

<sup>28</sup> Jihan Eka Mufidah Dkk, "Tinjauan Teori Konsumsi Al Ghazali Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa", *Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol. 5 No. 2, (2019), h. 422

terpenuhi maka akan mengancam kelangsungan hidup atau *survival* (*al-baqa'*) manusia di muka bumi.<sup>29</sup>

Adapun yang termasuk kebutuhan primer menurut Al-Ghazali adalah ada lima hal yang harus ada pada manusia sebagai ciri atau kelengkapan kehidupan manusia yaitu: memelihara agama (*al-din*), memelihara jiwa (*an-nafs*), memelihara akal (*al-aql*), memelihara keturunan (*an-nasl*) dan memelihara harta benda (*al-mal*) setiap yang mengandung upaya memelihara kelima prinsip tersebut disebut masalah dan setiap yang menghilangkan prinsip tersebut mafsadat dan menolaknya tersebut *maslahat*. Kelima dasar (prinsip memelihara kebutuhan dasar) berada pada tingkatan darurat (kebutuhan primer).

Lima kebutuhan *esensial* (*Daruriyah*) tersebut menurut Al-Ghazali merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan antara satu dan lainnya. Bila ada satu jenis yang sengaja diabaikan akan menimbulkan ketimpangan dan kerusakan dalam hidup manusia. Manusia hanya dapat melangsungkan kehidupannya dengan baik jika kelima macam kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik pula.

---

<sup>29</sup> Abdur Rohman, "Konsep Kebutuhan dan Keinginan imam Al-Ghazali", *Edu-Islamika*, Vol.4. No. 01, (2012), h. 157

b. Kebutuhan *Hajiyat* (Kebutuhan Sekunder)

Kebutuhan *hajiyat* ialah menyangkut kepentingan atau *maslahat* yang bersifat sekunder. Jika aspek *hajiyat* ini tidak atau belum terwujud tidaklah membawa atau menimbulkan bencana atau kerusakan tetapi dapat menimbulkan kesulitan bagi manusia. Misalnya dalam lapangan ibadah Allah SWT memberikan jalan keluarnya yaitu ada *rukhsah* misalnya boleh tidak berpuasa jika sakit atau *safar* dalam jarak tertentu atau boleh mengqasar shalat dalam perjalanan.<sup>30</sup> Misalnya seseorang yang memiliki pendapatan tinggi cenderung memiliki keinginan yang lebih daripada seseorang yang memiliki pendapatan rendah. Seperti luasnya tempat tinggal, makanan yang enak memiliki kendaraan yang lainnya.<sup>31</sup>

c. Kebutuhan *Tahsiniyat* (Tersier)

Kebutuhan ini adalah kebutuhan pelengkapan yang dipenuhi untuk mendapatkan kenyamanan dan kenikmatan. Islam tidak melarang seseorang untuk memenuhi kebutuhan *tahsiniyat*. Menurut Al-Ghazali kebutuhan ini adalah kebutuhan yang menyangkut

---

<sup>30</sup> Abdur Rohman, "Konsep Kebutuhan dan Keinginan imam Al-Ghazali", *Edu-Islamika* ,..., h. 158

<sup>31</sup> Bella Lusiana, "Implementasi Teori Konsumsi Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali", IAIN Bengkulu: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021, h. 96



kemegahan dan kemewahan. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan untuk menolak dan melindungi diri dari kedzaliman dan hinaan. Kebutuhan tersebut termasuk kebutuhan yang diperlukan oleh orang muslim. Seperti kemegahan yang dimiliki oleh penguasa.<sup>32</sup> Akan tetapi kebutuhan ini kadar pemenuhannya tidak boleh melebihi dua kebutuhan sebelumnya. Pemenuhan kebutuhan tahsiniyat yang tidak sesuai kadarnya cenderung akan membuat manusia sibuk dengan kenikmatan. Selain itu juga akan menimbulkan *israf* dan *tabzir*.

Tujuan Konsumsi Menurut Al-Ghazali Adalah <sup>33</sup>

a. Tujuan materil

Aktivitas konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tubuh manusia, sehingga ia dapat bertahan hidup dan mendapatkan *hayyat thayyibah* (kehidupan yang baik) seperti mengonsumsi makanan menggunakan pakaian yang membangun rumah untuk tempat tinggal.

b. Tujuan spiritual

Aktivitas konsumsi dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat (*falah*). Dengan tujuan spiritual maka aktivitas konsumsi

---

<sup>32</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din*, Jilid VI, Terj: Ismail Yakub, (Jakarta: C.V. Faizan, 1985), h. 396

<sup>33</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din*, Jilid V, Terj: ismail yakub, (Jakarta: C.V. Faizan, 1981), h. 94

yang dilakukan oleh manusia tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi juga memiliki nilai ibadah.

c. Tujuan sosial

Aktivitas konsumsi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek sosial dan mencapai *masalah* guna memenuhi kebutuhan orang disekitarnya agar tercipta kesejahteraan sosial, misalnya dengan sedekah dan membayar zakat.

Dasar dan motivasi dalam konsumsi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Sehingga konsumsi yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan syari'at Islam. Prinsip dasar konsumsi dalam pemikiran Al-Ghazali dapat dilihat sebagai berikut:<sup>34</sup>

a. Aktivitas konsumsi didasari oleh pemenuhan kebutuhan secara lahir dan batin

Proses ini menjadi bagian pokok dalam konsumsi. Konsumsi dilakukan dengan mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Konsumsi tidak didasari oleh keinginan *hawa nafsu* untuk mencapai kepuasan semata, meskipun disatu sisi *nafsu syahwat* memiliki beberapa faedah tertentu. seperti nafsu untuk makan agar seseorang tetap hidup dan mencegahnya dari kematian. Nafsu bersetubuh

---

<sup>34</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid III, Terj: Ismail yakub, (Jakarta: C.V. Faizan, 1985), h. 221

agar seseorang mendapatkan keturunan, demi menjaga kelestarian hidup manusia.

Disisi lain nafsu juga akan mendorong manusia untuk terus memenuhi keinginan tanpa batas. Nafsu membuat manusia memiliki kecintaan terhadap dunia sehingga ia lupa dari mengingat Allah.<sup>35</sup>

- b. Sumber pemenuhan konsumsi yang terdiri dari barang maupun jasa haruslah sesuai dengan syari'at Islam.

Merupakan komoditi yang halal, bermanfaat dan terbebas dari riba. Harta yang digunakan bukan hasil pencurian, perampasan, perampokan, korupsi dan lain-lain meskipun digunakan untuk jalan kebaikan seperti sedekah.<sup>36</sup> Pendapat Al-Ghazali ini didasarkan pada firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ

لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

*“Dan Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu*

---

<sup>35</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din*, Jilid V, Terj: ismail ,...., h. 9-32

<sup>36</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 297 -299.

membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.<sup>37</sup>

- c. Barang dan jasa yang dikonsumsi harus sesuai dengan ajaran Islam

Barang dan jasa tersebut harus halal dan tidak diperbolehkan mengkonsumsi sesuatu yang haram. Seperti daging babi, minuman keras, narkoba dan lain-lainnya.

Dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 51.

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي

بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾

Artinya :

“Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan Salehlah. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>38</sup>

- d. Memiliki sikap pemurah

Yaitu bersikap dalam pertengahan antara kikir dan pemborosan. Seseorang memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam konsumsi seseorang juga harus memperhatikan

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., h. 23

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., h. 275

lingkungan sekitarnya, tidak menjaga dan memegang erat hartanya yang bersifat kikir, tidak menyempitkan dan menahan diri dari aktifitas konsumsi. Selain itu ia juga tidak membelanjakan harta dengan berlebih. Sebab perilaku ini akan menjadikan seseorang membuang-buang hartanya. Kedua perilaku tersebut adalah perilaku yang dilarang dalam islam. Maka manusia harus menjauhinya.<sup>39</sup>

Q.S. Al-Furqan Ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ

بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya:

*“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”.*<sup>40</sup>

- e. Konsumsi harus dilakukan sesuai etika atau norma dalam syariat islam<sup>41</sup>

Misalnya dalam mengkonsumsi makanan seseorang harus memakai tangan kanan. Dalam mengkonsumsi pakaian seseorang harus memakai

---

<sup>39</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid V, Terj: Ismail, ..., h. 140-194

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 291

<sup>41</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid II, Terj: Ismail yakub, (Jakarta: C.V. Faizan, 1984), h. 313

pakaian yang menutup aurat. Pendapat ini didasari  
Q.S. Al-A'raf ayat 26

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَاتِكُمْ

وَرِيْشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ

اَللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya:

*“Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.”*<sup>42</sup>

Teori konsumsi menurut Al-Ghazali tidak hanya berorientasi kepada kepuasan saja. Meskipun Al-Ghazali tidak menafikan tabiat manusia yang cenderung mengikuti keinginannya. Al-Ghazali menganjurkan agar hati-hati dalam menjaga harta, termasuk menjaga hartanya dari nafsu syahwat yang selalu menuntut kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., h. 121

<sup>43</sup> Jihan Eka Mufidah Dkk, “Tinjauan Teori Konsumsi Al Ghazali Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa”, *Keuangan dan Perbankan*,..., h. 422

Menurut Al-Ghazali kebutuhan (*Hajat*) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya. Seperti dalam hal kebutuhan makanan dan pakaian, Islam selalu mengaitkan kegiatan memenuhi kebutuhan dengan tujuan utama manusia di ciptakan, kebutuhan manusia dalam berkonsumsi sebenarnya memiliki tingkat urgensi yang tidak selalu sama, terdapat prioritas-prioritas diantara satu dengan yang lain yang menunjukkan tingkat kemanfaatan dan kemendesakkan dalam pemenuhannya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ismaul Faizah, “Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Al-Ghazali”, *JIES: Journal Of Islamic Economics Studies*. Vol. 1. No. 2, (2020), h. 72

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM**

##### **A. Sejarah K-Pop**

Sejarah *Korean Pop* atau *K-Pop* pada awalnya bermula pada saat Penjajahan Jepang terhadap Korea. Pada saat itu pemerintah Korea melarang segala bentuk budaya Jepang masuk ke Korea seperti musik, film, drama, maupun kartun Jepang. Masyarakat Korea tetap menikmati budaya Jepang meskipun telah dilarang oleh pemerintah. Pada tahun 1998 setelah lepas dari penjajahan Jepang, pemerintah Korea Selatan baru memperbolehkan budaya Jepang masuk ke Korea Selatan. Pemerintah Korea Selatan mencabut segala larangan mengenai budaya Jepang yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga para remaja di Korea Selatan mulai menggandrungi segala hal yang berbau Jepang. Penjualan kaset musik Jepang juga jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil penjualan musik Korea. Peristiwa tersebut dipandang buruk oleh kaum tua di Korea Selatan karena mengingat akan penjajahan Jepang pada awal abad 20an.<sup>1</sup>

Musik Korea pra modern pada awalnya muncul sekitar tahun 1930an dengan banyak pengaruh musik Jepang pada Korea. Perkembangan *genre* musik K-Pop tidak banyak terjadi karena pengaruh penjajahan Jepang pada masa itu

---

<sup>1</sup> Yeni Nur Taqwin, “*Perilaku Penemuan Informasi Pada Komunitas Kpop Ever Lasting Friends (ELF) Surabaya*”. Universitas Airlangga Surabaya: Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016. h. 32



masih sangat kuat. Pada tahun 1950an mulai masuk musik pop barat ke Korea Selatan disebabkan karena banyak pertunjukan musik yang diadakan oleh tentara di pangkalan militer Amerika Serikat yang ada di Korea Selatan. Musik pop Korea pada awalnya memiliki beragam *genre* seperti *oldies* yang dipengaruhi oleh gaya musik barat dan mulai sukses pada tahun 1960an. Setelah itu jenis musik rock mulai diperkenalkan oleh Cho Young-pil pada tahun 1970an dan diikuti dengan *genre* musik *trot* yang memiliki kemiripan dengan jenis musik *Enka* dari Jepang yang cukup digemari pada saat itu. Pada tahun 1992 mulai debut kelompok Seo Taiji and Boys pada tahun 1992 memberikan variasi baru pada musik pop Korea modern dengan *genre* *rock*, *rap* dan *techno* Amerika. Kesuksesan grup musik tersebut mempengaruhi munculnya berbagai grup musik pendatang baru yang berbakat pada tahun 2000an. Genre musik grup pendatang baru ini seperti *Hip-Hop* dan *R&B* yang berkiblat dari Amerika.<sup>2</sup>

Beberapa artis sukses menembus pasar internasional seperti Rain, BooA, *boyband* BigBang, Super Junior, Gils Generation dan lain sebagainya. Genre musik lain seperti musik *balada* yang memiliki lirik yang sedih tentang percintaan juga digemari di Korea Selatan dan menjadikan

---

<sup>2</sup> Risky Syahpitri Tanjung. “*Motivasi Dan Perilaku Penggemar Music Korean Pop Di Medan*”, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2019, h. 18

jenis musik ini dijadikan *soundtrack* drama Korea. Budaya pop Korea mulai berkembang di Asia Tenggara dan Republik Rakyat Cina pada akhir tahun 1990an. Hal ini menyebabkan masyarakat mulai mengenal istilah *Hallyu* atau *Korean Wave* yaitu menyebarnya budaya pop Korea ke seluruh dunia. *Hallyu* membuat banyak orang ingin mempelajari bahasa dan budaya Korea. Istilah *hallyu* sendiri diadopsi di Cina setelah album musik pop Korea ditayangkan di Cina dan drama Korea juga mulai ditayangkan di Cina, seperti Vietnam, Jepang, Thailand, Filipina, Indonesia dan lain sebagainya. Drama Korea inilah yang menyebabkan K-Pop mulai mendunia, karena pemerintah Korea melihat prospek bisnis hiburan Korea yang cukup menguntungkan.<sup>3</sup>

Drama Korea, film dan musik Korea merupakan produk utama negara Korea Selatan untuk dipasarkan di berbagai negara di dunia. Perkembangan film Korea sendiri sudah lebih didahului dengan berkembangnya film Hongkong, akan tetapi film Korea berhasil menyaingi film Hongkong. Film Korea memiliki *genre* yang bervariasi dan alur cerita yang menarik sehingga banyak mencuri perhatian masyarakat. Selama kurun waktu dua tahun keadaan Korea berubah drastis dan mulai menciptakan budaya sendiri serta mulai meninggalkan budaya Jepang. Korea juga mulai berbalik arah memberikan pengaruh budayanya kepada

---

<sup>3</sup> Ira Haryani, *Korean Wanna Be, Easy Book,...*, h. 15.

Jepang. Berbagai macam drama Korea juga memberikan kesuksesan yang relatif besar bagi pemerintah Korea. Drama Korea dijadikan sebagai komoditas ekspor mereka. Drama Korea mulai ditayangkan oleh stasiun tv di Jepang, Taiwan, Asia Tenggara dan Cina.<sup>4</sup>

Kesuksesan film dan drama Korea ini turut membuka kesempatan bagi industri hiburan Korea pada bidang lain, seperti pada bidang musik. Hal itu disebabkan karena di setiap film dan drama Korea selalu terdapat musik pengisi dalam film dan drama tersebut. Lagu yang diputar pada setiap film dan drama selalu berbeda sehingga menyebabkan semakin banyaknya lagu Korea yang tidak asing di telinga masyarakat dan menjadikan *Korean Pop* atau *K-Pop* semakin di kenal oleh masyarakat di dunia. *Boyband* dan *Girlband* juga mulai bermunculan mengisi *soundtrack* dari film dan drama Korea. Masyarakat yang suka dengan film dan drama Korea akan menyukai *soundtrack* dari serial tersebut sehingga mereka akan mencari siapa penyanyi yang mengisi *soundtrack* tersebut.<sup>5</sup>

## **B. Budaya K-Pop Masuk ke Indonesia**

Budaya Korea mulai melanda Indonesia dipicu dengan program Piala Dunia Korea – Jepang tahun 2002 yang berakhir dengan masuknya Korea sebagai kekuatan empat dunia dalam dunia persepakbolaan dunia. Kesuksesan

---

<sup>4</sup> Yeni Nur Taqwin, “Perilaku Penemuan Informasi Pada ....”, h. 33

<sup>5</sup> Yeni Nur Taqwin, “Perilaku Penemuan Informasi Pada ....”, h. 34

Korea di Piala Dunia 2002 semakin membuat Korea terkenal di mata dunia, termasuk Indonesia. Selama berlangsungnya Piala Dunia beberapa stasiun televisi swasta di tanah air bersaing menayangkan musik, film, maupun drama Korea. Budaya pop Korea mampu menjangkau segala umur, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sebagai penikmat budaya pop Korea, berbeda dengan pop Jepang yang sudah terkenal sebelumnya karena penikmat budaya tersebut didominasi oleh para remaja.<sup>6</sup>

Budaya pop Korea yang menyebar ke seluruh dunia menimbulkan banyak Pro kontra di kalangan masyarakat. Masyarakat menilai bahwa secara tidak langsung Korea melakukan penjajahan budaya ke berbagai negara di dunia. Korea mulai bangkit setelah krisis moneter pada tahun 90an dan berhasil mencapai perekonomian yang sukses, hal tersebut didukung dengan semakin banyaknya produk-produk Korea yang muncul di pasaran dunia termasuk Asia. Korea sukses mengekspor budaya modern ke seluruh negara di dunia dengan berbagai produk andalan yang dimiliki dalam berbagai bidang, salah satunya produk elektronik merk LG maupun Samsung yang sudah di kenal juga oleh

---

<sup>6</sup> Eka Wenants Wuryanta, "Diantara Pusaran Gelombang Korea (Menyimak Fenomena K-Pop Di Indonesia)", *Ultimacomm*. Vol. 4. No. 2. (2012), h. 79

masyarakat Indonesia sampai dengan *magic gar* bernama young-ma yang ternyata Juga merupakan produksi Korea.<sup>7</sup>

Perkembangan budaya Korea di Indonesia dimulai ketika *Indosiar* menayangkan drama korea pertama kalinya yaitu drama *Endless Love*. Sukses *Endless Love* membuat stasiun televisi lokal lainnya lebih gencar mengimpor drama dari negeri ginseng tersebut. Drama seperti *Jewel in the Palace*, *Coffee Prince*, *Winter Sonata*, *Full House*, *My Sassy Girls Chunhyang*, dan *Boys Before Flower* tak kalah suksesnya menarik perhatian masyarakat. Bahkan para pemain yang ada dalam drama-drama tersebut telah menjadi idola baru dikalangan masyarakat Indonesia. Drama korea *Endless Love* yang ditayangkan 2002 menjadi awal penyebaran *Korean wave* pada tahun 2000an diterima dengan antusias oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.<sup>8</sup>

Seiring dengan munculnya drama Korea, budaya Korea juga menyongsong mewabahnya *virus Korean Wave* melalui budaya musiknya yaitu *Korean Pop* atau *K-Pop* yang juga menjangkit di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dengan munculnya kegemaran orang Indonesia terhadap *boyband* dan *girlband* Korea seperti Super Junior, TVXQ, Girl Generation, BigBang, 2NE1, Wonder Girls dan lai-lain. Paras personil yang rupawan dan jenis musik yang

---

<sup>7</sup> Ira Haryani, *Korean Wanna Be, Easy Book....*,h. 16

<sup>8</sup> Kiki Zakiah, dkk, "Menjadi Korean Di Indonesia:Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia – Korea", *Mediator*, Vol. 12. No. 1, (2019), h. 94

menyenangkan untuk didengar membuat remaja Indonesia menyukai idola Korea tersebut. Salah satu contoh kesuksesan gejala *K-Pop* di dunia termasuk Indonesia yaitu suksesnya lagu “*Sorry Sorry*” yang dibawakan oleh Super Junior pada tahun 2009 dan disusul dengan lagu yang berjudul “*Mr. Simple*”, ditambah dengan hebohnya tarian “*Gangnam Style*” yang dibawakan oleh PSY pada tahun 2012 mengiringi berkembangnya *Hallyu Korean Wave* semakin menyebar di seluruh penjuru dunia. Musik yang khas ditambah dengan tarian yang unik sesuai dengan irama musik membuat masyarakat Indonesia semakin banyak yang tertarik dengan *K-Pop*. *Korean wave* membuat orang-orang yang menyukainya untuk mengenal Lebih dalam tentang budaya korea bukan hanya drama dan *K-Pop* melainkan juga *Pariwisata*, makanan serta kehidupan di Korea. Penggemar *K-Pop* juga rela menghabiskan uang untuk berburu segala pernik-pernik *K-Pop*, menikmati makanan Korea yang mulai banyak di temukan di Indonesia, bahkan membeli *Tiket Konser* pada saat *idola K-Pop* mengadakan konser di Indonesia dan hal itulah yang membuat *K-Pop* memiliki banyak penggemar di Indonesia yang jumlahnya Semakin bertambah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Yeni Nur Taqwin, “*Perilaku Penemuan Informasi Pada, ...,* h. 35

Ketertarikan terhadap *K-Pop* tersebut memunculkan berbagai macam kelompok penggemar atau sering disebut dengan *fandom* (*fans kingdom*) dimana hal tersebut ada karena penggemar ingin mendukung dan memiliki intensitas yang lebih untuk mengetahui segala sesuatu tentang idolanya. Banyak penggemar *K-Pop* di Indonesia yang membentuk sebuah komunitas untuk mendukung *boyband* dan *girlband* idolanya dengan saling berbagi informasi mengenai berbagai *update* kegiatan yang dilakukan oleh idola *K-Pop* tersebut. Salah satu *boyband* yang terkenal di Indonesia yaitu Super Junior yang memiliki cukup banyak penggemar yang sering disebut dengan ELF (*Ever Lasting Friends*). Super Junior sering melakukan Kegiatan konser di berbagai negara di dunia dan hal itulah yang membuat *boyband* tersebut memiliki banyak penggemar dari berbagai negara termasuk Indonesia.<sup>10</sup>

### C. Komunitas Kpopers Bengkulu

#### 1. Sejarah Komunitas Kpopers Bengkulu

Komunitas Kpopers Bengkulu merupakan sekumpulan penggemar *boyband* dan *girlband* Korea yang berada di kota Bengkulu yang terdiri dari beberapa *fandom* yaitu NCTzen Bengkulu, Army Bengkulu, Exo L Bengkulu, ELF Bengkulu dan *fandom* lain-lainnya.

---

<sup>10</sup> Yeni Nur Taqwin, “Perilaku Penemuan Informasi Pada , ....., h. 36

Komunitas Kpopers Bengkulu resmi berdiri pada tahun 2013. Berdasarkan informasi dari Fika, salah satu pengurus komunitas kpopers Bengkulu, Pada awalnya komunitas ini dibentuk karena kesukaan beberapa orang terhadap *boyband* Super Junior yang pada saat itu sedang terkenal. Pertemuan antar penggemar dari Super Junior dengan nama *Fandom* ELF. Dimulai dari beberapa orang tersebut saling berinteraksi melalui media sosial yaitu *Facebook* dan membuat janji bertemu dan saling berkumpul. ELF Bengkulu sering berkumpul untuk membahas tentang idol Super Junior dan menonton bersama.

Seiring waktu mulai banyak idol Korea debut dan terkenal di Indonesia termasuk di kota Bengkulu Seperti NCT, EXO, TWICE, dan Idol lainnya, sehingga muncul lah beberapa *fandom* di kota Bengkulu seperti NCTzen Bengkulu, Army Bengkulu, Exo L Bengkulu, ELF Bengkulu dan *fandom* lain-lainnya. Pengurus Komunitas Kpopers Bengkulu Fika dan 5 anggota lainnya berinisiatif mengadakan *Att Gathering All Fandom* untuk pertama kalinya pada tahun 2016, dengan mengadakan pertemuan semua *fandom* yang berada di kota Bengkulu. Untuk pertamanya melalui acara tersebut semua *Kpopers* Bengkulu saling bertemu, berkumpul dan mengenal satu sama lain sehingga terbentuklah Komunitas Kpopers



Bengkulu karena banyak yang bermal untuk bergabung dalam komunitas tersebut.

## 2. Gambaran Umum Komunitas Kpopers Bengkulu

Komunitas Kpopers Bengkulu di kelola oleh beberapa pengurus yang berjumlah 6 orang yang bertugas sebagai admin. Tugas admin yaitu mengurus berbagai macam kegiatan yang biasanya diadakan dan didukung penggemar *Kpop* Bengkulu, seperti kegiatan *All Fandom Gathering* setiap tahunnya, *event* tersebut diadakan oleh admin Komunitas Kpopers Bengkulu dengan harga tiket Rp. 30.000-, dengan mendapatkan *Freebies*. Admin Komunitas Kpopers Bengkulu juga menyediakan *bazar merch kpop* dan *fasilitas spot photo*.

**Gambar 3.1 Brosur event All Fandom Gathering 2021**



Sumber: Data diolah Kpopers Bengkulu<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Asteria Group id, Sumber Instagram, <https://www.instagram.com/p/CYL9Hh1pfi2/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>  
Diakses pada hari Rabu, tanggal 05 Januari 2022, Pukul 14.00 WIB

Pengikut instagram Komunitas Kpopers Bengkulu dengan nama Instagram @bkfc.id memiliki jumlah 783 pengikut. Komunikasi antar Kpopers Bengkulu juga terjalin melalui beberapa media sosial lainnya seperti, Line, Twitter, dan WhatsAap.

Komunitas kpopers Bengkulu sudah banyak mengadakan berbagai kegiatan. Selain mengadakan *Gathering Kpop All Fandom* setiap tahunnya. Komunitas kpopers juga mengadakan acara anniversary *fandom*, seperti: anniversary *Exo L*, *Anniversary Army*. dan juga *anniversary idol nya seperti Anniversary Wanna One dan Anniversary Nct*.

### **Gambar 3.2 Kegiatan Anniversary Army**



Sumber: Data diolah Kpopers Bengkulu<sup>12</sup>

Komunitas Kpopers Bengkulu juga pernah mengadakan kegiatan penggalangan dana untuk Palu dan

---

<sup>12</sup> Army\_Bengkulu, Sumber Instagram, <https://www.instagram.com/p/CXBH9DvPsTB/?igshid=YmMyMTA2M2Y=> Diakses pada hari Rabu, tanggal 05 Januari 2022, Pukul 14.00 WIB

Donggala dengan melakukan *Kpop Dance Cover Public* di Taman Berkas pada 21 Oktober 2018. Selain itu, Komunitas Kpopers Bengkulu juga melakukan aksi penggalangan dana untuk salah satu Kpopers Bengkulu yang membutuhkan operasi pada 23 Desember 2018.

### **Gambar 3.3 Aksi Peduli Palu dan Donggala**



Sumber: Data diolah Kpopers Bengkulu<sup>13</sup>

Pada tahun 2020 Komunitas Kpopers Bengkulu ikut perkumpulan komunitas yang dibuat *Bencoolen Mall*, kegiatannya yaitu mengisi setiap kegiatan acara yang diadakan *Bencoolen Mall*. Komunitas Kpopers Bengkulu juga pernah bekerja sama dengan Wardah, Foodpedia dan Terminal Ngopi.

---

<sup>13</sup> Exion Official, Sumber Instagram, <https://www.instagram.com/p/BpM5L3NF4Rn/?igshid=YmMyMTA2M2Y=> Diakses pada hari Rabu, tanggal 05 Januari 2022, Pukul 14.00 WIB

### Gambar 3.4 Kegiatan di Bencoolen Mall



Sumber: Data diolah Kprobers Bengkulu<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Exion Official, Sumber Instagram, <https://www.instagram.com/p/CEQoAvtpucB/?igshid=YmMyMTA2M2Y=> Diakses pada hari Rabu, tanggal 05 Januari 2022, Pukul 14.00 WIB

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Perilaku konsumsi diartikan sebagai setiap perilaku konsumen dalam menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam ekonomi konvensional perilaku konsumsi membentuk suatu perilaku konsumsi yang materialistik, berlebihan, serta boros untuk memenuhi kepuasan konsumsinya. Sedangkan dalam islam konsumsi selalu berpedoman pada ajaran islam dan pencapaian masalah.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Komunitas Kpopers Bengkulu. Peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 8 Informan yang berkaitan dengan Perilaku Konsumsi Penggemar Kpop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali.

**Tabel 1.1**  
**Data Informan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Alamat</b>
1.	Desi Elisari	22	Nusa Indah
2.	Dina Tria Faradita	24	Kampung Cina
3.	Faulina	23	Bahari

---

<sup>1</sup> Anwar Liling, "Konsep Utility dalam Perilaku Konsumsi Muslim". *Jurnal Balance*, Vol. 1. No. 1, (2019), h. 71

4.	Helsa Hidayati	23	Hibrida 3
5.	Icha Hali Sapitri	21	Perumdam
6.	Meikke Permata Suci	23	Tebeng
7.	Volly Tifani Elfira	22	Lingkar Barat
8.	Wulandari	22	Padang Serai

## 1. Perilaku Konsumsi Komunitas Kpopers Bengkulu

### a. Awal mengenal kpop

Sebelum menjadi seorang penggemar kpop, pastinya ada awal mulainya seseorang tertarik terhadap kpop. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kpopers Bengkulu oleh Wulan mengatakan bahwa:

“Pertama kali saya kenal kpop yaitu dari TV Siaran SCTV. Pada tahun 2015 EXO lagi booming-boomingnya, semua teman pada suka EXO. Saat itu aku masih suka drama belum tertarik kpop, hingga akhirnya aku nonton drama *Exo Next Door*. Drama itu drama yang membuat aku terjun ke dunia kpop. Dari drama itu mulailah kepoin mereka terus, dan juga drama *Moon Lovers*. akhirnya aku jadi EXO L sampai sekarang”.<sup>2</sup>

Seperti yang disampaikan oleh wulan dia sudah cukup lama mengenal Kpop melalui drama Korea, setelah menonton drama *Exo Next Door* dan

---

<sup>2</sup> Wulan, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 13 April 2022

*Moon Lovers* drama yang dibintangi oleh EXO, membuat dia tertarik tentang EXO sehingga ia mencari informasi tentang EXO dan memutuskan menjadi bagian dari EXO L. Pendapat lainnya yang hampir serupa disampaikan oleh Dina dan Meikke mengatakan bahwa:

“Awal kenal kpop pada tahun 2009 berawalnya dari nonton TV konser SMTOWN atau acara per agensi yang diadakan setiap tahunnya atau 2 tahun sekali dan konser *Super Junior* yang ditayangkan di TV”.<sup>3</sup>

Dina dan Meikke mengenal kpop awalnya dari menonton TV yang menyiarkan acara konser SMTOWN yaitu konser dari agensi SM entertainment yang selalu diadakan setiap tahunnya dan konser super junior, itulah awal dia mengenal dunia kpop. Hal yang berbeda disampaikan oleh Helsa dan Icha mereka mengatakan bahwa:

“Kenal kpop pertama kali ditahun 2012 pas lagi *hitsnya* main di warnet. Jadi pas main di warnet itu ngelihat di youtube pasti ada iklan atau video oppa – oppa. pertama kali dulu lihatnya itu Super Junior dan Bigbang. Jadi mulai dari sana kan, cakep-cakep banget si manusia, jadi kepo deh”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dina dan Meikke, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022

<sup>4</sup> Helsa dan Icha, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022

Helsa dan Icha mengenal kpop dari warnet (warung internet) yaitu salah satu wirausaha yang menyewakan jasa internet kepada khalayak umum. Mereka menonton beberapa video di *youtube*, muncul iklan yang menayangkan video Super Junior dan Bigbang, melihat penampilan fisik dan gerakan tari idol tersebut mereka memutuskan untuk mencari informasi tentang Super Junior dan Bigbang sehingga menjadi kpopers sampai sekarang. Hal yang berbeda juga disampaikan Desi, Volly dan Faulina mereka mengatakan bahwa:

“Jadi awalnya itu tu kawan aku tu ada Exo L dan *Army* jadi mereka itu *fansbase* berat gitu kan, nah jadi aku tertarik gitu loh, lihat-lihat kadang mereka tu kasih lihat Photo, *MV*, disitulah aku tertarik terus aku kepoin deh”.<sup>5</sup>

Desi, Volly dan Faulina awal mengenal kpop itu awalnya karena dikenalkan oleh teman nya yang kpopers, teman nya yang selalu memperlihatkan photo idol kepadanya lalu menonton beberapa video *MV* dari idol itu di *youtube* dan mencari informasi tentang idol itu sehingga mereka memutuskan menjadi kpopers juga.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh para informan dapat disimpulkan bahwa awal

---

<sup>5</sup> Desi, Volly dan Faulina, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 April 2022



mula ketertarikan mereka sebagai kpopers yaitu penampilan fisik dan tarian dari idol itu, melalui drama korea, menonton video idol di youtube dan ajakan teman lalu penasaran akhirnya memutuskan menjadi kpopers.

b. Bentuk-bentuk perilaku konsumsi kpopers Bengkulu

Bentuk – bentuk konsumsi penggemar kpop berupa pakaian yang mirip idol yang mereka suka dan mengoleksi *merchandise*. *Merchandise* merupakan suatu barang yang dikeluarkan oleh perusahaan maupun grup tertentu dengan tujuan menunjang aktivitas promosi serta meningkatkan brand dari perusahaan tersebut. Sebagian penggemar kpop gemar mengoleksi *merchandise* yang dikeluarkan oleh idolnya.

1) Mengoleksi Merchandise kpop

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kpopers Bengkulu oleh Helsa mengatakan bahwa:

“Barang – barang yang aku konsumsi itu *album, photocard, boneka – boneka kpop, poster, lightstick* dan peritilan kpop lainnya”.<sup>6</sup>

Lanjut Dina dan Meikke mengatakan “Barang – barang yang aku konsumsi

---

<sup>6</sup> Helsa, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022

*album, photocard, Case kpop, Sticker dan merchandise lainnya*".<sup>7</sup>

Lanjut Desi dan Faulina mengatakan "yang aku konsumsi *photocard, album, poster dan postcard*".<sup>8</sup>

Pendapat lainnya yang hampir serupa disampaikan oleh Wulan mengatakan bahwa:

"Barang kpop yang aku konsumsi itu produk yang di Brand Ambassador idol aku EXO, *photocard, binder photocard, album, lightstick, boneka doll, gantungan kunci, pin, poster, tas, botol minum, dan selimut*".<sup>9</sup>

## 2) Busana yang mirip idol

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kpopers bengkulu oleh Icha mengatakan bahwa:

"Karena aku sendiri Nctzen jadi barang-barang kpop yang aku beli Cuma tentang nct seperti *photocard, polaroid, poster, tumbler nct, t-shirt nct*".<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Dina dan Meikkek , Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara Pada Tanggal 10 April 2022*

<sup>8</sup> Desi dan Faulina, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara Pada Tanggal 15 April 2022*

<sup>9</sup> Wulan, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara Pada Tanggal 13 April 2022*

<sup>10</sup> Icha, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara Pada Tanggal 10 April 2022*

Pendapat lainnya yang hampir serupa disampaikan oleh Volly mengatakan bahwa:

“Barang – barang kpop yang aku konsumsi itu album Wanna One, AB6IX, Nct Dream terus selain album itu *lightstick* nya, *lightstick* Jaehwan, AB6IX sama Ha Sungwoon terus baju – baju yang mirip bias aku seperti *Switter* dan *Jaket*”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa komunitas kpopers Bengkulu gemar mengoleksi merchandise yang dikeluarkan oleh idolnya. Mulai dari *album*, *photocard*, *t-shirt* logo idolnya dan merchandise lainnya.

c. Alasan mengonsumsi barang-barang kpop

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kpopers Bengkulu oleh Wulan mengatakan bahwa:

“Alasannya karena barang-barang kpop itu barang dari group yang aku suka terus kalau aku beli itu muncul rasa kepuasan sendiri rasa bahagia puas”.<sup>12</sup>

Wulan membeli barang-barang kpop karena hanya untuk kepuasan nya sendiri sama halnya yang disampaikan oleh Helsa mengatakan bahwa:

“Karena aku beli dan punya itu ada kepuasan tersendiri dan kebahagiaan tersendiri sama halnya kayak hobi-hobi lain yang bisa

---

<sup>11</sup> Volly, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 April 2022

<sup>12</sup> Wulan, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 13 April 2022

memenuhi hobinya. Jika terbeli senang banget karena hal itu tidak mudah dibeli dan juga sebagai bentuk apresiasi untuk mendukung karya mereka”.<sup>13</sup>

Selain untuk kepuasan saja mereka mengonsumsi barang-barang kpop sebagai bentuk apresiasi mereka sebagai penggemar untuk mendukung karya – karya idolnya. Sama halnya yang disampaikan oleh Volly mengatakan bahwa:

“Kalau aku, album itu selain untuk mendukung karya idol yang aku suka, terus untuk *self worth* gitu loo, jadi aku tu kayak hobi memberikan hadiah untuk diriku sendiri misalnya dalam satu bulan aku ada hadiah untuk diriku sendiri. jadi aku beli *album*, *lightstick* dan barang –barang kpop. Dan barang-barang itu cantik dan enak dilihat”.<sup>14</sup>

Volly mengonsumsi barang kpop karena barang-barang kpop itu sangat cantik dan imut. sama halnya juga disampaikan oleh Dina dan Faulina mengatakan bahwa:

“Yang pertama itu mengoleksi barang-barang kpop untuk dipajang dikamar biar kamar lebih menarik lagi terus yang kedua biasanya itu pergi sama teman kpop bawak *photocard* untuk difoto, dan yang ketiga dapat

---

<sup>13</sup> Helsa, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022

<sup>14</sup> Volly, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 April 2022

mengembalikan mood atau mengurangi stress”.<sup>15</sup>

Saat berkumpul dengan anak kpopers Bengkulu mereka selalu membawa photocard dari bias mereka. Hal itu untuk menandakan mereka sebagai penggemar kpop. Hal yang hampir mirip juga disampaikan oleh Icha, Meikke dan Desi mengatakan bahwa:

“Untuk kenangan pribadi aja dan punya barang-barang kpop sebagai petanda kalau aku anak kpop.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunitas kpopers Bengkulu suka mengonsumsi barang-barang kpop sebagai bentuk apresiasi mereka sebagai penggemar untuk mendukung karya – karya idolnya, Imut dan lucu merchandise yang dikeluarkan, Keinginan untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan, dan memperkuat identitas mereka sebagai penggemar. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan dari individu itu sendiri untuk terus-menerus mengonsumsi barang –barang kpop demi kepentingan emosional mereka sebagai penggemar

---

<sup>15</sup> Dina dan Faulina, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022 Dan 15 April 2022

<sup>16</sup> Icha, Meikke dan Desi, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022 dan 15 April 2022

d. Konsumsi Setelah bergabung dalam Komunitas kpopers Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kpopers Bengkulu oleh Helsa dan Desi mengatakan bahwa:

“Setelah bergabung dalam komunitas semakin hasrat untuk membeli barang-barang kpop semakin tinggi”.<sup>17</sup>

Setelah bergabung dalam komunitas kpopers Bengkulu membuat hasrat mereka semakin tinggi untuk mengonsumsi barang-barang kpop sama halnya yang disampaikan oleh Meikke mengatakan bahwa:

“Setelah bergabung dalam komunitas kpopers Bengkulu hasrat untuk membeli semakin tinggi karena disitu semuanya suka kpop, jadi kalau teman – teman di grup kpop pada beli merch jadi ingin juga, yaudah deh ikut beli dan juga lagi nongrong atau ngumpul kita bawak barang itu”.<sup>18</sup>

Hal yang berbeda di sampaikan oleh Wulan di amengatakan bahwa:

“Perilaku konsumtif yang saya lakukan itu tidak dalam bentuk pemenuhan kebutuhan untuk bergabung dalam komunitas, karena untuk bergabung di EXO L nggak ada tolak ukur misalnya kalau mau gabung harus punya ini harus punya itu, nggak, walau ngumpul pun

---

<sup>17</sup> Helsa dan Desi, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022 dan 15 April 2022.

<sup>18</sup> Meikke, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022.

ada yang nggak punya its oke, yang penting kita ngumpul – ngumpul havefun bareng itu aja, jadi nggak ada tekanan dari grup komunitas yang saya ikuti. Itu pure keinginan saya iya pingin beli ya saya beli”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah bergabung dalam komunitas kpopers Bengkulu membuat hasrat mereka semakin tinggi dalam mengonsumsi barang-barang kpop karena melihat orang yang bergabung dalam komunitas tersebut rata-rata membeli barang-barang kpop sehingga membuat mereka ikut juga dalam mengonsumsi.

## **2. Perilaku Konsumsi Komunitas Kpopers Bengkulu Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali**

- a. Konsep Al-Ghazali tentang pemenuhan kebutuhan banyak memfokuskan kepada terpenuhnya kebutuhan manusia secara lahiriah dan bathiniyah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap komunitas kpopers Bengkulu oleh Icha dan Wulan mengatakan bahwa:

“Kebutuhan sehari-hari seperti makanan sudah terpenuhi karena aku masih tinggal dengan orang tua, kebutuhan sekunder juga sudah terpenuhi seperti pakaian”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wulan, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 13 April 2022

<sup>20</sup> Icha dan Wulan, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022 dan 13 April 2022.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Volly mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kebutuhan primer dan sekunder sudah terpenuhi, orang tua selalu mengirim uang untuk kebutuhan sehari-hari dan rumah juga punya orang tua. Kebutuhan akan barang kpop menurut saya itu masuk kedalam kebutuhan tersier karena saya beli sebagai hobi dan kesenangan dan nggak harus segera dipenuhi, barang –barang kpop juga ada manfaatnya seperti *lightstick* bisa dijadikan lampu kamar”.<sup>21</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Helsa, Meikke dan Faulina mengatakan bahwa:

“Kebutuhan sekunder dan primer sudah terpenuhi, karena sudah terpenuhi, saya suka membeli barang-barang yang masuk kedalam tersier yaitu barang – barang kpop karna kalau beli dan punya itu ada kepuasan tersendiri dan kebahagiaan tersendiri. Sama halnya kayak hobi-hobi lain yang bisa memenuhi hobinya. Jika tebeli senang banget karena hal itu tidak mudah dibelinya”.<sup>22</sup>

Lanjut Desi dan Dina mengatakan “Kebutuhan sehari-hari terpenuhi karena saya tinggal dengan orang tua, kebutuhan sekunder juga sedangkan barang kpop itu untuk kesenangan pribadi. Barang kpop juga ada manfaatnya bisa menjadi dekorasi kamar biar cantik, diarybook kpop bisa jadi buku, gantungan kunci barang

---

<sup>21</sup> Volly, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 April 2022.

<sup>22</sup> Helsa, Meikke dan Faulina, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022 dan 15 April 2022.



tersebut jadi berguna nggak cuman ngabisin duit aja”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier sudah terpenuhi. Mereka tidak perlu memikirkan biaya untuk kebutuhan sehari-hari karena masih tinggal bersama orang tua namun untuk kebutuhan tersier barang –barang kpop cenderung berlebihan.

- b. Sumber pemenuhan konsumsi yang terdiri dari barang maupun jasa haruslah sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap komunitas kpopers Bengkulu oleh Faulina, Volly dan desi mengatakan bahwa:

“Saya membeli barang-barang kpop dengan menyisihkan uang jajan saya. Dan juga barang kpop menggunakan sistem po seperti album iitu membutuhkan waktu untuk membelinya jadi jika mau beli bisa menabung dulu”.<sup>24</sup>

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Wulan mengatakan bahwa:

“Aku membeli barang-barang kpop dengan menabung terkadang juga orang tua yang

---

<sup>23</sup> Desi dan Dina, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022 dan 15 April 2022.

<sup>24</sup> Faulina, Volly dan Desi, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 April 2022.

menambahkan uang untuk membeli barang-barang itu”.<sup>25</sup>

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Helsa dan Dina mengatakan bahwa:

“Aku membeli barang kpop dengan uang gaji karena aku gak akan beli kalau bukan uang hasil keringat sendiri dengan kata lain saya tidak mau minta duit orangtua cuma demi memenuhi hobi sendiri”.<sup>26</sup>

Lanjut Meikke dan Icha mengatakan “aku sudah bekerja jadi jika ingin banget beli barang-barang kpop itu ya dari hasil gaji”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sumber pemenuhan kebutuhan mereka sesuai dengan syariat seperti menabung dan uang dari hasil kerja mereka namun uang tersebut hanya digunakan untuk membeli barang – barang kpop bukan untuk menabung masa depan atau berinvestasi

---

<sup>25</sup> Wulan, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022 dan 13 April 2022.

<sup>26</sup> Helsa dan Dina, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022.

<sup>27</sup> Meikke dan Icha, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022.

- c. barang dan jasa yang dikonsumsi harus sesuai dengan ajaran islam

Berdasarkan hasil penelitian terhadap komunitas kpopers Bengkulu oleh Helsa mengatakan bahwa:

“Ya mengenai ajaran islam sebenarnya hobbi itu tidak boleh, itu namanya terlalu fanatik ya. Apapun itu termasuk kpop ini tidak dianjurkan untuk mencintai manusia lain apalagi yang bukan beragama muslim sebenarnya kan harus mencintai Rasulullah saw saja kan, jika disinggung mengenai ajaran islam ya pasti tidak sesuai dengan ajaran islam dan tidak boleh dan jika ini menyangkut hobbi manusia ya sah sah saja”.<sup>28</sup>

Lanjut Dina, Icha dan Desi mengatakan bahwa:

“Nggak si, ibaratnya barang – barang itu kan ya koleksi doang, nggak ada ajaran islamnya soalnya misalnya berupa album isinya itu photo-photo doang dan lirik lagu”.<sup>29</sup>

Lanjut Volly mengatakan bahwa: “Setau volly kalau membelinya berlebihan dan ga jadi kebutuhan itu sia-sia dan gak sesuai sama ajaran islam tapi menurut aku beli barang itu karena bisa digunakan seperti lightstick sering

---

<sup>28</sup> Helsa, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022.

<sup>29</sup> Dina, Icha dan Desi, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April dan 15 April 2022.

aku pakai untuk lampu tidur soalnya cantik dan gak terlalu terang”.<sup>30</sup>

Lanjut Meikke dan Faulina mengatakan bahwa:

“Untuk ajaran islam sebenarnya tidak ada untuk mengoleksi barang-barang seperti foto orang lain jadi Cuma hobbi saja dan juga. Sejauh ini tidak melanggar norma norma perilaku tidak menyimpang, masih dianggap aman”.<sup>31</sup>

Lanjut Wulan mengatakan bahwa: “Barang kpop itu tidak sesuai syariah tetapi juga tidak diharamkan sama halnya dengan barang-barang yang kita jumpai aja banyak kan yang tidak sesuai syariah contoh pakaian. Pakaian yang kita pakai asalkan barang tersebut dengan cara yang halal dan baik kenapa nggak selagi tidak merugikan orang”.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa informan mengetahui bahwa barang-barang kpop itu tidak sesuai dengan ajaran islam namun mereka tetap mengonsumsi karena menganggap itu sebagai hobbi saja.

---

<sup>30</sup> Volly, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 April 2022.

<sup>31</sup> Meikke dan Faulina, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 15 April 2022.

<sup>32</sup> Wulan, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 13 April 2022.

d. Bersifat permurah

Yaitu bersikap dalam pertengahan antara kikir dan pemborosan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap komunitas kpopers bengkulu oleh Helsa dan Wulan mengatakan bahwa:

“Kalau untuk semua barang kpop nggak bisa dihitung sudah habis berapa nyaa, soalnya banyak yang saya beli dari album, photocard, poster, boneka doll, lightstick dan merchandise lainnya”.<sup>33</sup>

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Dina mengatakan bahwa:

“Nggak bisa dihitung si, karena aku juga mengumpulkan photocard idol yang aku suka, aku sudah mengumpulkan sekitar 12 photocard, ada album juga, poster, dan perintilan kpop lainnya.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mereka rela menghabiskan biaya dan energi untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan emosional mereka demi kesenangan dan kepuasan sendiri. Perilaku konsumsi ini sudah termasuk ke dalam israf yaitu berlebihan dan boros dalam membelanjakan uang hal tidak sesuai dengan teori konsumsi Al-

---

<sup>33</sup> Helsa dan Wulan, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022 dan 13 April 2022.

<sup>34</sup> Dina, Komunitas Kpopers Bengkulu, *Wawancara* Pada Tanggal 10 April 2022

Ghazali yang menekankan sifat pemurah tidak kikir dan boros.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perilaku Konsumsi Komunitas Kpopers Bengkulu**

Secara umum konsumsi dapat didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>35</sup> Tujuannya untuk mencari kepuasan (utility) tertinggi, bertolakbelakang dengan islam, tujuan utama dari konsumsi dalam islam adalah untuk mencapai masalah duniawi dan ukhrawi bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kepuasan.

Dalam aktivitas konsumsi komunitas kpopers Bengkulu melakukan aktivitas konsumsi yang bertujuan sebagai mencari kepuasan semata, hal ini dibuktikan dengan banyaknya koleksi *merchandise* K-Pop seperti *photocard*, *binder photocard*, *album*, *lightstick*, *boneka doll*, *gantungan kunci*, *pin*, *poster*, dan produk yang di brand ambassador idolnya.

Alasan komunitas kpopers Bengkulu suka mengonsumsi barang-barang kpop selain untuk mencari kesenangan dan kepuasan, mereka merasa jika membeli barang-barang kpop dapat membantu karya-karya dari idol

---

<sup>35</sup> Mohammad Lutfi, "Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam", *Syarie: Jurnal Pemikiran*, ....., h. 77

yang mereka sukai hal tersebut sebagai bentuk apresiasi seorang penggemar terhadap idola mereka. Selain itu bentuk merchandise yang imut dan lucu membuat keinginan mereka untuk membeli dan bisa menghilangkan mood mereka.

Konsumsi yang dilakukan oleh komunitas kpopers Bengkulu memperlihatkan bahwa perilaku yang dilakukan mereka disebabkan karena adanya dorongan dari individu itu untuk terus melakukan konsumsi barang-barang kpop demi kepentingan emosional sebagai penggemar selain itu faktor setelah bergabung dalam komunitas membuat hasrat mereka semakin tinggi untuk membeli barang-barang kpop dan juga untuk memperkuat identitas mereka sebagai penggemar. Hal ini memunculkan perilaku konsumtif dalam diri mereka.

Perilaku konsumtif menurut Lubis adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas konsumsi komunitas kpopers Bengkulu melakukan aktivitas konsumsi yang bertujuan sebagai mencari kepuasan semata, hal ini dapat dilihat dari barang-barang kpop yang mereka konsumsi. Konsumsi yang dilakukan oleh komunitas kpopers Bengkulu disebabkan karena adanya dorongan dari

individu itu untuk terus melakukan konsumsi barang-barang kpop demi kepentingan emosional sebagai penggemar ditambah dengan pengaruh lingkungan komunitas kpopers Bengkulu semakin membuat hasrat mereka untuk terus mengonsumsi. Hal ini memunculkan perilaku konsumtif dalam diri mereka.

## **2. Perilaku Konsumsi Komunitas Kpopers Bengkulu Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali**

Konsumsi adalah bagian dari aktivitas pokok dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari. Konsumsi dilakukan manusia, untuk memenuhi kebutuhannya demi menjaga keberlangsungan hidupnya. Al-ghazali memberikan penekanan tentang membelanjakan harta dalam pemenuhan konsumsi. Al ghazali menganjurkan agar hati-hati dalam menjaga harta, termasuk menjaga hartanya dari nafsu syahwat yang selalu menuntut kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan.<sup>36</sup>

Berdasarkan data yang yang diperoleh dapat menggambarkan Bagaimana Perilaku Konsumsi Komunitas Kpopers Bengkulu Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali yaitu:

- a. Konsep Al-Ghazali tentang pemenuhan kebutuhan banyak memfokuskan kepada terpenuhnya kebutuhan manusia secara lahiriah dan bathiniyah. Proses ini

---

<sup>36</sup> Umi Ni'matin Choiriyah, "*Konsumsi Dalam Pandangan Al Ghazal*,....., h. 62



menjadi bagian pokok dalam konsumsi. Konsumsi dilakukan dengan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Konsumsi tidak didasari oleh keinginan hawa nafsu untuk mencapai kepuasan semata, meskipun di satu sisi nafsu syahwat memiliki beberapa faedah tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas kpopers Bengkulu tidak mencemaskan kebutuhan sehari-hari dan tempat tinggal karena mereka masih tinggal bersama orang tua sehingga komunitas kpopers Bengkulu tidak memikirkan kebutuhan melainkan mengutamakan keinginan. Untuk memenuhi keinginan, mereka mengikuti hawa nafsu untuk mengonsumsi barang-barang kpop tanpa melihat manfaat dari barang-barang tersebut meski harga-harga barang-barang kpop bisa terbilang cukup mahal mereka beli hanya untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan.

Hal ini bertentangan dengan pendapat Al-Ghazali. Al-Ghazali mengatakan membelanjakan harta harus hati-hati dan tidak mengikuti hawa nafsu. Hal ini bisa mendatangkan melarat pada masa yang akan datang.

- b. Sumber pemenuhan konsumsi yang terdiri dari barang maupun jasa haruslah sesuai dengan syariat islam, artinya sumber dana yang akan digunakan adalah dana yang halal dan tidak mengandung riba.

Komunitas kpopers Bengkulu membeli barang-barang kpop dengan menabung uang jajan yang diberikan orang tua, selain itu ada juga beberapa informan membeli barang tersebut dengan gaji mereka dan berjualan. Mereka tidak membebani orang tua untuk membeli barang – barang itu, mereka beli dengan usaha mereka. Bahkan ada informan berkata jika ia ingin membeli barang-barang kpop dia tidak pernah meminta kepada orang tua kecuali dari hasil keringat sendiri.

Dilihat dari sumber dana untuk membelanjakan barang-barang tersebut sesuai syariat islam namun penggunaan uang tersebut tidak karena mereka menabung untuk membeli barang-barang kpop bukan untuk menabung masa depan.

- c. Barang dan jasa yang dikonsumsi harus sesuai dengan ajaran islam. Barang dan jasa tersebut harus halal, Barang-barang kpop tidak sesuai dengan ajaran islam tapi juga tidak diharamkan selagi tidak berlebihan dalam mengonsumsinya. Komunitas kpopers Bengkulu sadar bahwa barang-barang kpop tidak

sesuai dengan ajaran islam tapi mereka tetap mengonsumsinya karena menurut mereka jika menyangkut dengan hobbi itu sah.

- d. Memiliki sikap pemurah. Yaitu bersikap dalam pertengahan antara kikir dan pemborosan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas kpopers Bengkulu dalam membelanjakan barang-barang kpop cukup berlebihan atau israf. Dimana barang-barang tersebut hanya menjadi panjangan di kamar. Hal ini tidak sesuai dengan teori konsumsi Al-Ghazali yang selalu menekankan sikap pemurah yaitu bersikap pertengahan antara kikir dan pemborosan.

Berdasarkan pemaparan data dan teori diatas dapat diketahui bahwa aktivitas konsumsi komunitas kpopers Bengkulu bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan, namun mulai bergeser pada pemenuhan keinginan. Sumber dana yang digunakan melalui bekerja dan menabung hanya untuk mengonsumsi barang-barang kpop daripada menabung untuk masa depan atau berinvestasi. Mereka sadar barang-barang kpop tidak sesuai dengan syariat islam namun mereka tetap mengonsumsinya karena menganggap itu hobbi dan sah-sah saja.

Komunitas kpopers Bengkulu Dalam membelanjakan hartanya sangat berlebihan atau israf tanpa melihat manfaat barang kpop yang hanya untuk

dijadikan pajangan saja padahal Al- Ghazali menyarankan untuk bersifat pemurah yaitu sikap pertengahan antara kikir dan pemborosan.

Oleh karena itu, perilaku konsumsi komunitas kopers Bengkulu berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali menyimpang dan tidak sesuai. Menurut Al-Ghazali gaya hidup seperti itu tidak sesuai bagi seorang yang beriman yang ingin memiliki derajat tertinggi dalam ketaatan. Namun, gaya hidup demikian tidak seluruhnya haram.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Komunitas kpopers Bengkulu melakukan aktivitas konsumsi yang bertujuan sebagai mencari kepuasan semata, hal ini disebabkan karena adanya dorongan dari individu itu untuk terus melakukan konsumsi barang-barang kpop demi kepentingan emosional sebagai penggemar ditambah dengan pengaruh lingkungan komunitas kpopers Bengkulu semakin membuat hasrat mereka untuk terus mengonsumsi. Hal ini memunculkan perilaku konsumtif dalam diri mereka.
2. Komunitas kpopers Bengkulu dalam membelanjakan hartanya sangat berlebihan atau *israf* tanpa melihat manfaat barang kpop yang hanya untuk dijadikan pajangan saja. Oleh karena itu, perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali menyimpang dan tidak sesuai. Menurut Al-Ghazali gaya hidup seperti itu tidak sesuai bagi seorang yang beriman yang ingin memiliki derajat tertinggi dalam ketaatan. Namun, gaya hidup demikian tidak seluruhnya haram.

## **B. Saran**

1. Bagi penggemar Kpop disarankan untuk mengurangi dalam mengonsumsi barang-barang kpop meskipun yang sudah berpenghasilan. Hendaknya lebih dapat menahan diri agar tidak mengonsumsi secara berlebihan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengali lebih mendalam mengenai faktor – faktor perilaku konsumsi penggemar kpop seperti kebudayaan, kelas social, keluarga, kelompok sosial dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syafril dan Ansgasia Jenifer Nyarimun, “Music K-Pop Sebagai Alat Diplomasi dalam Soft Power Korea Selatan”, *International & Diplomacy*, Vol. 3. No. 1, 2017.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din, Jilid III, Terj: ismail yakub*. Jakarta: C.V. Faizan, 1985.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din, Jilid VI, Terj: ismail yakub*. Jakarta: C.V. Faizan, 1985.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Jilid II, Terj: ismail yakub*. Jakarta: C.V. Faizan, 1985.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Jilid IV Terj: ismail yakub*. Jakarta: C.V. Faizan, 1985.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Jilid V Terj: ismail yakub, C.V. Faizan, Jakarta, 1985*.
- Anggraini, Ranti Tri dan Fauzan Heru Santhoso. “Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja”, *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, Vol. 3. No. 3. 2017.
- Apriliani, Indah Dkk, “Fanatisme dan Perilaku Konsumtif Pada Komunitas Penggemar K-Pop Dikarawang”, *Empowerment: Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, Vol. 1. No. 1. 2021.

- Choiriyah, Umi Ni'matin. "*Konsumsi Dalam Pandangan Al Ghazali*", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora. 2018.
- Departemen Agama RI, *AL- Qur'an dan Terjemahnya*, (Ponogoro: 2009)
- Dja'am, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Faizah, Ismaul. "Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Al-Ghazali", *JIES: Journal Of Islamic Economics Studies*. Vol. 1. No. 2. 2020.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Firmansyah, M. Anang, *Perilaku Konsumen Sikap dan Pemasaran*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Ghofur, Abdul. *Pengantar Ekonomi Syariah*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Hanum, Nurlaila. "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1, No. 2. 2017.
- Hariyad, Guruh Taufan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Berbelanja Di Minimarket (Studi Pada



- Indomaret Dan Alfamart Di Semarang”, *JPEB: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1. No. 1. 2016.
- Haryani, Ira. 2012. *Korean Wanna Be, Easy Book*, Yogyakarta: Easybook.
- Hasanah, Nurul. “*Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Produk Yang Berkaitan Dengan Kpop Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Perspektif Maqasid Syari’ah)*”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Skripsi: 2019.
- Heliawan, Yuge Agung dan Ashari Mursito Wisnu. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen”, *JAP: Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 18. No. 2. 2018.
- Huda, Nurul. “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Produk Halal Pada Kalangan Mahasiswa Muslim”, *EKUITA: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 2. 2018.
- Idri. *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Jeanetta dan Sinta Paramita. “Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar”, *Koneksi*, Vol.2 No. 2. 2018.
- Karim, Adiwarmanto Azwar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Depok: Rajawali Pers, 2019

- Komala, Cucu. “Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Iman Al- Ghazali”, *Jurnal Perspektif*, Vol. 2. No. 2. 2018.
- Liling, Anwar. “Konsep Utility Dalam Perilaku Konsumsi Muslim”. *Jurnal Balance*, Vol. 1. No. 1. 2019.
- Lusiana, Bella. “*Implementasi Teori Konsumsi Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali*”, Bengkulu: Institute Agama Islam Negeri Bengkulu: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2021.
- Lutfi, Mohammad. “Konsumsi dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam”, *Syarie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, Vol. 1. 2019.
- Mufidah , Jihan Eka Dkk. “Tinjauan Teori Konsumsi Al Ghazali Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa”, *Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol.5 No. 2. 2019.
- Muthi’ah, Anny Kholilatul. “*Perilaku Konsumtif Santri Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Perspektif Al-Ghazali*”, Institute Agama Islam Negeri Ponogoro: Skripsi, Fakultas Syariah 2021.
- Poh, Sylvia Indrayana dan Budi Hendrawan. “Perilaku Konsumsi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Surabaya Dalam Mengonsumsi Produk-Produk Pastry Dan Bakery”, *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*. Vol. 1. No. 1. 2013.

- Rahman, Aulia dan Muh Fitrah. “Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar”. *LAA MAISYIR*, Vol.5. No. 1. 2018.
- Rinata, Asfira Rachmad dan Sulih Indra Dewi, “Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Social Di Instagram”, *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8. No. 2, 2019.
- Rohman, Abdur. “Konsep Kebutuhan Dan Keinginan imam Al-Ghazali”, *Edu-Islamika*, Vol.4. No. 01. 2012.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sakina, Adianti. *Apakah Konsep Kebutuhan Dan Keinginan Dalam Konsumsi*, <https://www.kompasiana.com/sakin-aadianti/5f2fdeb6d541df186f438095/apakah-konsep-kebutuhan-dan-keinginan-dalam-islam>. Diakses Pada 1 Desember 2021.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif Bandung: Penerbitan Pustaka Ramadhan*, 2017.
- Saprida, Dkk. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2021
- Sarajwati, Mar’a Kamila Ardani. *Fenomena Korean Wafe Di Indonesia*, <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/> Diakses Pada 1 Desember 2021.

- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Syaputra, Elvan. “Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Iman Al-Ghazali Dalam Ihya’ulumuddin”, *Fallah Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2. No. 2. 2017.
- Tanjung, Risky Syahpitri. “*Motivasi Dan Perilaku Penggemar Music Korean Pop Di Medan*”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Skripsi. Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik. 2019.
- Taqwin, Yeni Nur. “*Perilaku Penemuan Informasi Pada Komunitas Kpop Ever Lasting Friends (ELF) Surabaya*”. Universitas Airlangga Surabaya: Skripsi, Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik. 2016.
- Wikan , Suprihati dan Budi Utami. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Mobil Pribadi*, Jurnal Paradigma, Vol. 13. No. 01. 2015.

Wuryanta, Eka Wenants. “Diantara Pusaran Gelombang Korea  
(Menyimak Fenomena K-Pop Di Indonesia”,  
*Ultimacomm*. Vol. 4. No. 2. 2012.

Zakiah, Kiki. dkk. “Menjadi Korean Di Indonesia: Mekanisme  
Perubahan Budaya Indonesia – Korea”. *Mediator*, Vol. 12. No. 1,  
2019.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR  
 JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,  
 PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Sri Fatimah Dalimunte  
 NIM : 1811130164  
 Program Studi : FE Ekonomi Syariah  
 Anggota : 1. .... (NIM:.....)  
 2. .... (NIM:.....)  
 (maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
- Buku
- Pengabdian Kepada Masyarakat
- Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

"Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu)"

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan: segala yg anda tulis harus ada sumber yg jelas.  
 konsumsi yg anda maksud disini apakah hanya membeli atau  
 mengonsumsi barang...? jelaskan di bab 1 anda.  
 Bengkulu, Desember 2021

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

*[Signature]*  
 Eka Sri Wahyuni S.E., M.M.  
 NIP. 197705092008012014

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui:

.....  
 .....

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

.....  
 .....

Mengesahkan  
 Ketua Ekis/Manajemen  
*[Signature]*  
 Desulhaini M.A.  
 NIP. 197412022006042001

Bengkulu, .....

Mahasiswa  
*[Signature]*  
 Sri Fatimah Dalimunte  
 NIM : 1811130164



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 0007/In.11/ F.IV/PP.00.9/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Eka Sri Wahyuni, MM  
N I P. : 19770509200812014  
TUGAS : Pembimbing I
2. N A M A : Amimah Oktarina, ME  
N I P. : 199210212018012001  
TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft jurnal ilmiah, kegiatan penelitian ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N a m a : Sri Fatimah Dalimunthe  
Nim : 1711130164  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PERILAKU KONSUMSI PENGEMAR K-POP  
BERDASARKAN TEORI KONSUMSI AL-GHAZALI (STUDI PADA  
KOMUNITAS KPOPERS BENGKULU).  
Keterangan : JURNAL ILMIAH

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditandatangani di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 03 Januari 2022  
Plt. Dekan,

Dr. Snaini, MA  
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Sri Fatimah Dalimunthe  
Nim : 1811130164  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu)

### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Awal kenal Kpop?
2. Barang-barang kpop apa saja yang kamu konsumsi?
3. Apa manfaat bagi anda dalam mengonsumsi barang-barang kpop yang anda beli?
4. Apakah lingkungan sekitar sangat mempengaruhi anda dalam melakukan konsumsi barang-barang kpop tersebut?
5. Mengapa anda menyukai mengonsumsi barang -barang kpop?
6. Apakah barang-barang kpop menjadi kebutuhan anda? Primer, sekunder atau tersier! Jelaskan dan berikan contoh?
7. Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam mengoleksi barang-barang kpop?
8. Menurut anda apakah barang-barang tersebut sesuai dengan ajaran islam?
9. Bagaimana kebutuhan primer anda? apakah sudah terpenuhi?
10. Apakah perilaku konsumsi terbentuk dalam pemenuhan kebutuhan selama bergabung di komunitas kpopers Bengkulu?


Bengkulu,  
Mahasiswa



Sri Fatimah Dalimunthe  
NIM. 1811130164

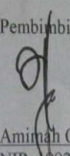
Mengetahui

Pembimbing I



Eka Sri Wahyuni, MM  
NIP. 197705092008012014

Pembimbing II



Amimah Oktarina, ME  
NIP. 199210212018012001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi berjudul "Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al - Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu)" yang disusun oleh:

Nama : Sri Fatimah Dalimunthe

NIM : 1811130164

Prodi : Ekonomi Syariah

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran dosen pembimbing. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada Jurusan untuk diterbitkan Surat Izin Penelitiannya.

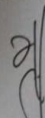
Pembimbing I



Eka Sri Wahyuni, MM  
NIP. 197705092008012014

Bengkulu, Maret 2022

Pembimbing II



Amimah Oktarina, ME  
NIP. 199210212018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nomor : 0367/Un.23/F.IV.1/PP.00.9/03/2022 Bengkulu, 31 Maret 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.  
Pengurus Kpopers Bengkulu  
di-  
Bengkulu

*Assalamu'alaikumWr.Wb*

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi  
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022 atas nama :

Nama : Sri Fatimah Dalimunthe  
NIM : 1811130164  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi  
data penulisan skripsi yang berjudul : Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar  
K-Pop Berdasarkan Teor Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas  
Kpopers Bengkulu).

Tempat Penelitian : Komunitas Kpopers Bengkulu.  
Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui  
Wakil Dekan I





**BKFC**  
**KOMUNITAS KOPERS BENGKULU**  
KOTA BENGKULU,  
eMail : @bkfc.id, Telepon : 089644321310

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rofiqah Meilansari  
Jabatan : Pengurus Komunitas Kopers Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Sri Fatimah Dalimunthe  
NIM : 1811130164  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melakukan penelitian pada Komunitas Kopers Bengkulu selama 1 Minggu, terhitung dari tanggal 9 April 2022 sampai dengan 15 April 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kopers Bengkulu)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Bengkulu, 22 April 2022  
Pengurus Komunitas Kopers Bengkulu

Rofiqah Meilansari



## EKOMA: JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, AKUNTANSI

### Surat Keterangan

Nomor : 29/EKOMA-UA.INSTT/VI/2022

Editor In Chief Jurnal EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sri Fatimah Dalimunte<sup>1</sup>, Eka Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Amimah Oktarina<sup>3</sup>  
Instansi : <sup>1,2,3</sup>Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu

Memang benar yang bersangkutan telah mengirimkan artikel yang berjudul "**Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu)**" pada Jurnal EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan dapat kami **TERIMA** untuk diterbitkan pada Volume 1 No 2 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 9 Juni 2022

Hormat Kami,  
Editor In Chief,



Ahmad Ulil Albab Al Umar

---

## Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali

Sri Fatimah Dalimunthe<sup>1</sup>, Eka Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Amimah Oktarina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Patmawati Sukarno Bengkulu  
E-mail: srifatimah592@gmail.com

---

### Article History:

Received: 05 Juni 2022

Revised: 10 Juni 2022

Accepted: 10 Juni 2022

**Keywords:** *Konsumsi Penggemar Kpop, Teori Konsumsi Al-Ghazali.*

**Abstract:** *Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu dan bagaimana perilaku konsumsi Al-Ghazali berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field search) yaitu penelitian yang berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti. Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling dimana peneliti telah memiliki ciri atau karakter tertentu dalam menentukan informan yaitu beragama islam, bergabung dalam komunitas, dan suka membeli barang-barang kpop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu berdasarkan teori konsumsi al-ghazali tidak sesuai dan menyimpang. Dilihat dari aktivitas konsumsi komunitas kpopers Bengkulu yang hanya mementingkan keinginan untuk memperoleh kepuasan. Komunitas kpopers Bengkulu dalam membelanjakan hartanya sangat berlebihan atau israf tanpa melihat manfaat barang kpop yang hanya untuk dijadikan pojangan saja. Menurut Al-Ghazali gaya hidup seperti itu tidak cocok bagi seorang yang beriman yang memiliki tujuan hidupnya.*

---

### PENDAHULUAN

Setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, kebutuhan tersier, maupun kebutuhan jasmani dan rohani (Sylvia Indrayana, 2013). Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan faedah suatu benda (barang atau jasa) dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Hal ini untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya untuk mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhinya berbagai macam keperluan. Dalam melakukan kegiatan konsumsi harus sesuai dengan aturan – aturan syara', maka tidak akan menimbulkan problematika. Akan tetapi, ketika manusia memperturutkan hawa nafsunya dengan cara-cara yang tidak dibenarkan oleh agama, maka hal itu akan menimbulkan malapetaka berkepanjangan. (Idri, 2015).

Dalam ajaran Islam, ada beberapa hal yang menjadi titik tekan konsumsi. Pertama, konsumsi lebih diarahkan pada aspek masalah bukan utilitas. Pencapaian masalah merupakan tujuan dari syariat Islam (*Maqashid Al-Syari'ah*). Kedua, dalam Islam dilarang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan (*Istraf*). Ketiga, dalam Islam menekankan bahwa konsumsi dapat dilakukan sepanjang memperhatikan pihak lain yang tidak mampu. Sehingga ditekankan pada aspek Zakat, Infaq dan Shadaqah (Abdul Ghofur, 2017). Firman Allah SWT dalam Q.S Al - Furqan ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا الْفَقْرَاءَ لَمْ يَسْأَلُوهُمَا وَلَمْ يُنْفِقُوا وَلَكِنْ مِنْ تَكْثُرِ قَوْلِهِمْ

*Artinya: Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Islam sangat melarang sikap boros dan berlebihan dalam menggunakan harta. Islam meminta agar umatnya menjadi umat yang hemat dan selalu menggunakan hartanya untuk hal-hal yang bermanfaat. Dalam prinsip konsumsi Islam, masalah dan kepuasan harus diperoleh apabila sesuatu keinginan dilakukan berdasarkan kebutuhan maka akan memperoleh kepuasan, begitu sebaliknya apabila konsumsi hanya ingin memenuhi keinginan maka hanya akan mendapatkan manfaat saja.

Pandangan Al-Ghazali tentang konsumsi yaitu pertama, konsep Al-Ghazali tentang pemenuhan kebutuhan banyak memfokuskan kepada terpenuhnya kebutuhan manusia secara lahiriah dan bathiniah. Sehingga aspek ini merupakan salah satu hal yang penting dalam proses berkehidupan, dan dituntut untuk mengutamakan akhirat dari pada dunia. Kedua, Al-Ghazali berpendapat bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhannya masing-masing dan harus mengusahakannya semaksimal mungkin (tentunya sesuai kebutuhan serta dengan norma dan etika Islam) Ketiga, bahwa Al-Ghazali selalu menekankan etika dan norma dalam mengkonsumsi yang halal dan tayyib serta menjauhi yang haram (Elvan Syaputra, 2017).

Dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali membedakan antara keinginan dan kebutuhan manusia. Menurutnya keinginan (*raghbah atau syahwat*) adalah kehendak yang mengajak kepada kepuasan untuk memenuhi hawa nafsu. Nafsu tersebut membawa manfaat untuk masa sekarang (manfaat di dunia) dan mendatangkan pada masa yang akan datang (kesengsaraan di akhirat). Sedangkan kebutuhan (*hajah*) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukannya. Dengan tujuan untuk mempertahankan hidup dan menjalankan fungsinya (sebagai khalifatullah di muka bumi) (Ika Yunia Fauzia, 2014).

Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* Jilid V, Al-Ghazali membagi kebutuhan manusia menjadi tiga bagian dilihat dari kekuatan substansinya masalah yakni: Pertama, *Daruriyyah* yaitu tujuan yang menempati posisi darurat (kebutuhan primer). Kedua, *Hajjiyah* yaitu kebutuhan menempati posisi hajat (kebutuhan sekunder). Ketiga, *Tahsiniiyyat Wa Al-Zinat* (kebutuhan pelengkap).

Sikap individu terhadap pembelian suatu barang terkadang bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan, melainkan didorong karena adanya faktor keinginan yang kurang berguna dengan berbagai alasan lainnya yang dianggap kurang penting.

Di Bengkulu sudah mulai banyak penggemar K-Pop. Sehingga mereka membuat sebuah komunitas. Komunitas tersebut bernama Komunitas Kpopers Bengkulu yang terdiri dari beberapa *fandom* yaitu NCTzen, Exo L, army dan lain-lainnya. Para anggota dari komunitas ini pada mulanya kenal melalui situs jejaring sosial seperti Instagram, line dan Twitter. Setelah cukup lama berkenalan, mereka akan saling bertemu secara langsung dengan anggota lainnya. Kegiatan yang dilakukan para penggemar K-Pop Bengkulu diantaranya mengadakan acara ulang tahun idolnya, menonton bersama, merayakan *anniversary* dan juga acara lainya. Setiap acara selalu ada barang-barang yang berbau idolanya seperti *lightstick*, *photocard* yang official dan unofficial serta album.

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, peneliti mengikuti *event* yang mereka buat yaitu merayakan *comeback* idolanya. Disana terlihat masing-masing mereka membawa *photocard* idolanya, ada juga yang membawa album, *photo* dan menggunakan *hoodie* yang mirip idolanya gunakan. Dari hasil wawancara dari 2 narasumber dari anggota Komunitas Kpopers Bengkulu, salah satu narasumber Lini dari fandom NCTzen mengatakan "Setiap idol mereka melakukan *comeback*, ia selalu membeli album idolanya". Dan satu lagi narasumber Diana mengatakan dia suka mengoleksi *photocard* idolanya.

Harga album *boygrup* Korea tersebut berkisaran seharga RP. 200.000 an, selain membeli album mereka juga suka membeli PC (*Photocard*) dan *merchandise* yang berkaitan dengan idolanya. Setiap album idol keluar pasti selalu ada berbagai versi, biasanya ada 2 versi hingga 3 versi, untuk kalangan remaja harga *Photocard* dan album sangatlah mahal. Hal tersebut sama halnya dengan mubazir barang dan boros. Mereka lebih memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan. Mereka tidak memikirkan hal-hal tersebut untuk masa kedepannya, mereka rela menyisihkan uang hanya untuk membeli produk yang bisa dibilang terlalu berlebihan. Seorang muslim dituntut untuk selektif dalam membelanjakan hartanya.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang perilaku konsumsi penggemar K-Pop yang bertentangan dengan pendapat Al-Ghazali maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan pandangan Al-Ghazali dengan mengangkat judul "Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu)".

## LANDASAN TEORI

### Perilaku Konsumsi

#### 1. Pengertian Perilaku Konsumsi

Konsumsi dalam arti ekonomi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan tujuan manusia mengonsumsi adalah agar memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhinya berbagai macam keperluan baik kebutuhan pokok, sekunder, barang mewah, maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani (Aulia Rahman, 2018). Kotler dan Keller mendefinisikan perilaku konsumen adalah studi bagaimana tentang individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.

#### 2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi

##### a. Faktor kebudayaan

Kebudayaan merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari lembaga-lembaga penting lainnya. Faktor kebudayaan memberikan pengaruh paling luas dan dalam pada tingkah laku konsumen (Yuge Agung Heliawan, 2018).

##### b. Faktor sosial

Kelas sosial merupakan pembagian masyarakat yang *relative homogeny* dan permanen yang tersusun secara *hierarki* dan yang anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan perilaku yang serupa (Suprihati, 2015).

##### c. Faktor pribadi

Keputusan seseorang membeli juga dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadiannya, termasuk usia dan tahap daur hidupnya, pekerjaannya, kondisi ekonominya, gaya hidup dan konsep diri (Guruh Taufan Hariyad, 2016).



## d. Faktor psikologis

Pilihan memberi seseorang juga mempunyai lima faktor psikologis utama yaitu motivasi, persepsi, belajar, kepercayaan dan sikap, serta kepribadian dan konsep diri (Guruh Taufan Hariyad, 2016).

## 3. Penggemar K-Pop

Penggemar adalah seseorang yang menggemari sesuatu dengan antusias dan secara kolektif kelompok penggemar akan membentuk suatu kelompok yang biasa disebut dengan *fandom*. *Fandom* digunakan oleh penggemar untuk mencari informasi tentang idola mereka dan juga menjadi tempat berkomunikasi dengan kelompok dengan minat yang sama. Para penggemar cenderung membeli segala sesuatu yang berhubungan dengan idolanya tersebut, membeli barang mulai dari harga yang murah hingga yang sangat mahal (Indah Apriliani, 2021). Menurut Tartila aktivitas yang dilakukan penggemar dalam hal konsumsi adalah membeli album, k-pop, menonton konser k-pop, mengunggah video *performance*, *music video*, *music*, *variety show*, *spazzing twitter* atau *fangirling* (*update* berita K-Pop), *blog walking* dan membeli *merchandise* atau k-pop stuff.

*Merchandise* merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dilakukan penggemar, yakni mengumpulkan (*collecting*). Produk yang berkaitan dengan idola memiliki dua (2) sifat yakni resmi (*official*) atau yang tidak resmi (*unofficial*). *Merchandise official* yang idola berasal dari pihak manajemen artis yang menaunginya seperti *Lightstick*, Album, Baju *Photocard*, Poster dll. Sedangkan produk *unofficial* idola diproduksi dari fans yang memiliki kreativitas dalam membuat desain semua hal yang berkaitan dengan idola dan yang diproduksi ataupun tidak diproduksi oleh pihak manajemen artis akan diproduksi oleh fans demi keuntungan dan kesenangan fans K-Pop lainnya.

**Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali**

## 1. Biografi Al-Ghazali

Hujjatul Islam abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-tusi Al-Ghazali lahir di tus, sebuah kota kecil di khurasan, Iran, pada tahun 450 H (1058 M). Sejak kecil, imam Al-Ghazali hidup dalam dunia tasawuf. Ia tumbuh dan berkembang dalam asuhan seorang sufi, setelah ayahnya yang juga seorang sufi meninggal dunia.

Sejak muda, Al-Ghazali sangat antusias terhadap ilmu pengetahuan. Ia pertamama belajar bahasa Arab dan fiqh di kota tua, kemudian pergi ke kota jurjan untuk belajar dasar-dasar usul fiqh. Setelah kembali ke kota tua selama beberapa waktu, ia pergi ke naisabur untuk melanjutkan raihlah ilmiahnya. Di kota ini, Al Ghazali belajar kepada Al Haramain abu Al ma'ali Al Juwaini, sampai yang terakhir ini wafat pada tahun 478 H (1085 M). Setelah itu, ia berkunjung ke kota Baghdad, ibu kota Daulay Abbasiyah, dan bertemu dengan Wazir Nizham Al-Mulk. Darinya, Al-Ghazali mendapat penghormatan dan penghargaan yang besar. Pada tahun 483 H (1090 M), ia diangkat menjadi guru di Madrasah Nishamiyah. Pekerjaannya ini dilaksanakan dengan sangat berhasil, sehingga para ilmuwan pada masa itu menjadikannya sebagai referensi utama.

## 2. Kaya-Karya Imam Al-Ghazali

Al-Ghazali merupakan sosok ilmuwan dan penulis yang sangat produktif, berbagai tulisannya telah bnyak menarik perhatian dunia, baik dari kalangan muslim maupun non-muslim. Para pemikir barat abad pertengahan, seperti Raymond Martin, Thomas Aquinas, dan Pascal, ditangani banyak dipengaruhi oleh pemikiran Al-Ghazali. Pasca periode sang hujjatullah ini, berbagai hasil karyanya yang telah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, seperti latin, Spanyol, Yahudi, Prancis, Jerman, dan Inggris, dijadikan referensi oleh

kurang lebih 44 pemikir barat. Al-Ghazali, diperkirakan, telah menghasilkan 300 buah karya tulis yang meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti logika, filsafat, moral, tafsir, fiqih, ilmu-ilmu Al-Qur'an, tasawuf, politik, administrasi, dan perilaku Ekonomi. Namun demikian, yang ada hingga kini hanya 84 buah. Di antaranya adalah *Ihya' Ulum Al-Din*, *Al-Munqidh Min Al-Dhulal*, *Tahafut Al-Falasifah*, *Minhaj Al'abidin*, *Qawa'id Al-'Aqaid*, *Al-Mustashfa Min Tlm Al-Ushul*, *Mizan Al-'Amal*, *Misykat Al-Anwar*, *Kimia Al-Sa'adah*, *Al-Wajiz*, *Syifa Al-Ghalil*, dan *Al-Tibr Al-Masbuk Di Nashihat Al-Muluk*.

### 3. Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali

Konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan. Kebutuhan konsumen yang kini dan yang telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan ekonomi-ekonominya sendiri. Mereka mungkin tidak hanya menyerap pendapatannya tetapi juga memberi insentif untuk meningkatkannya. Al-Ghazali juga mengemukakan tentang teori kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan primer (*Dharuriyyat*), kebutuhan sekunder (*Hajiyat*) dan kebutuhan tersier (*Tahsinyyat*) (Jihan Eka Mufidah, 2019).

#### a. Kebutuhan *Daruriyah* (Kebutuhan Primer)

*Daruriyah* kebutuhan tingkat primer adalah sesuatu yang harus ada untuk keberadaan manusia atau tidak sempurna kehidupan manusia tanpa terpenuhinya kebutuhan tersebut. *Daruriyah* sering digunakan untuk merujuk pada semua dan jasa yang memenuhi kebutuhan primer (*primary goods*) atau mengurangi kesukaran. Kebutuhan primer meliputi sandang, pangan dan papan. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka akan mengancam kelangsungan hidup atau *survival* (*al-haqa'*) manusia di muka bumi (Abdur Rohman, 2012).

#### b. Kebutuhan *Hajiyat* (Kebutuhan Sekunder)

Kebutuhan *hajiyat* ialah menyangkut kepentingan atau *maslahat* yang bersifat sekunder. Jika aspek *hajiyat* ini tidak atau belum terwujud tidaklah membawa atau menimbulkan bencana atau kerusakan tetapi dapat menimbulkan kesulitan bagi manusia. Misalnya dalam lapangan ibadah Allah SWT memberikan jalan keluarnya yaitu ada *rukhsah* misalnya boleh tidak berpuasa jika sakit atau *safar* dalam jarak tertentu atau boleh mengqasar shalat dalam perjalanan (Abdur Rohman, 2012).

#### c. Kebutuhan *Tahsinyyat* (Tersier)

Kebutuhan ini adalah kebutuhan pelengkap yang dipenuhi untuk mendapatkan kenyamanan dan kenikmatan. Islam tidak melarang seseorang untuk memenuhi kebutuhan *tahsinyyat*. Menurut Al-Ghazali kebutuhan ini adalah kebutuhan yang menyangkut kemegahan dan kemewahan. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan untuk menolak dan melindungi diri dari kezaliman dan hinaan. Kebutuhan tersebut termasuk kebutuhan yang diperlukan oleh orang muslim. Seperti kemegahan yang dimiliki oleh penguasa.

Prinsip dasar konsumsi dalam pemikiran Al-Ghazali dapat dilihat sebagai berikut:

#### a. Aktivitas konsumsi didasari oleh pemenuhan kebutuhan secara lahir dan batin

Proses ini menjadi bagian pokok dalam konsumsi. Konsumsi dilakukan dengan mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Konsumsi tidak didasari oleh keinginan *hawu nafsu* untuk mencapai kepuasan semata, meskipun disatu sisi *nafsu syahwat* memiliki beberapa faedah tertentu, seperti nafsu untuk makan agar seseorang tetap hidup dan mencegahnya dari kematian. Nafsu bersetubuh agar seseorang mendapatkan keturunan, demi menjaga kelestarian hidup manusia. Disisi lain nafsu juga akan

mendorong manusia untuk terus memenuhi keinginan tanpa batas. Nafsu membuat manusia memiliki kecintaan terhadap dunia sehingga ia lupa dari mengingat Allah.

- b. Sumber penunahan konsumsi yang terdiri dari barang maupun jasa haruslah sesuai dengan syari'at Islam.

Merupakan komoditi yang halal, bermanfaat dan terbebas dari riba. Harta yang digunakan bukan hasil pencurian, perampasan, perampokan, korupsi dan lain-lain meskipun digunakan untuk jalan kebaikan seperti sedekah (Rozalinda, 2014). Pendapat Al-Ghazali ini didasarkan pada firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 18

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْإِطْلَاقِ فَرِيضًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Artinya: Jangamlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (jangamlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

- c. Barang dan jasa yang dikonsumsi harus sesuai dengan ajaran Islam

Barang dan jasa tersebut harus halal dan tidak diperbolehkan mengkonsumsi sesuatu yang haram. Seperti daging babi, minuman keras, narkoba dan lain-lainnya. Dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 51.

بَلِّغُوا الرِّسَالَاتِ مِنَ الطَّبِئَاتِ وَأَعْلُوا مَسَلِحًا إِنَّ بِنَاءَ نَعْمُونَ عَقِيمٌ ٥١

Allah berfirman, "Wahai para rasul! Makamlah dari (makanan) yang baik-baik, dan Salehlah. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

- d. Memiliki sikap penawar

Yaitu bersikap dalam pertengahana antara kikir dan pemborosan. Seseorang memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam konsumsi seseorang juga harus memperhatikan lingkungan sekitarnya, tidak menjaga dan memegang erat hartanya yang bersifat kikir, tidak menyempitkan dan menahan diri dari aktifitas konsumsi. Selain itu ia juga tidak membelanjakan harta dengan berlebih. Sebab perilaku ini akan menjadikan seseorang membuang-buang hartanya. Kedua perilaku tersebut adalah perilaku yang dilarang dalam islam. Maka manusia harus menjauhinya (Umi Ni'matin Choiriyah, 2018). Q.S. Al-Furqan Ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا لَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya: Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.

- e. Konsumsi harus dilakukan sesuai etika atau norma dalam syariat islam

Misalnya dalam mengkonsumsi makanan seseorang harus memakai tangan kanan. Dalam mengkonsumsi pakaian seseorang harus memakai pakaian yang menutup aurat. Pendapat ini didasari

Q.S. Al-A'raf ayat 26

يَسِّرْ لِمَنْ قَدِ انزَلْنَا عَلَيْكَ لِمَا تُوْرِي سَوْءَكُمْ وَرَبَّنَا وَإِنَّمَا التَّوْرَىٰ تِلْكَ خَيْرٌ لِّكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ٢٦

Artinya: Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian) untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat".

Teori konsumsi menurut Al-Ghazali tidak hanya berorientasi kepada kepuasan saja. Meskipun Al-Ghazali tidak menafikan tabiat manusia yang cenderung mengikuti keinginannya. Al-Ghazali menganjurkan agar hati-hati dalam menjaga harta, termasuk menjaga hartanya dari nafsu syahwat yang selalu menuntut kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan.

Menurut Al-Ghazali kebutuhan (*Hajat*) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya. Seperti dalam hal kebutuhan makanan dan pakaian, Islam selalu mengaitkan kegiatan memenuhi kebutuhan dengan tujuan utama manusia di ciptakan, kebutuhan manusia dalam mengkonsumsi sebenarnya memiliki tingkat urgensi yang tidak selalu sama, terdapat prioritas – prioritas diantara satu dengan yang lain yang menunjukkan tingkat kemanfaatan dan kemendesakkan dalam pemenuhannya

#### METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode lapangan (*field research*) yaitu yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Untuk mengkaji masalah perilaku konsumsi penggemar K-Pop berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali komunitas kpopers Bengkulu. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Waktu penelitian yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu pada tanggal 9 April 2022 – 15 April 2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bengkulu. Informan penelitian ini yang diambil dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sumber data dan teknik yang digunakan yaitu ada dua data primer dan data sekunder. Data yang telah di prototipe oleh peneliti, kemudian di kelola dengan teknik pengelolaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduksi mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, data disply dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Perilaku konsumsi diartikan sebagai setiap perilaku konsumen dalam menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam ekonomi konvensional perilaku konsumsi membentuk suatu perilaku konsumsi yang materialistik, berlebihan, serta boros untuk memenuhi kepuasan konsumsinya. Sedangkan dalam islam konsumsi selalu berpedoman pada ajaran islam dan pencapaian masalah (Anwar Liling, 2019).

##### 1. Awal mengenal kpop

Sebelum menjadi seorang penggemar kpop, pastinya ada awal mulainya seseorang tertarik terhadap kpop. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa awal mula ketertarikan penggemar terhadap kpop yaitu penampilan fisik dari idol itu, pengaruh teman, melalui televisi di indonesia yang menyiarkan drama – drama dan konser – konser artis kpop. Selain itu juga ada pengaruh internet seperti Youtube.

##### 2. Bentuk-bentuk perilaku konsumsi kpopers Bengkulu

Bentuk – bentuk konsumsi penggemar kpop berupa pakaian yang mirip idol yang mereka suka dan mengoleksi *merchandise*. *Merchandise* merupakan suatu barang yang dikeluarkan oleh perusahaan maupun grup tertentu dengan tujuan menunjang aktivitas promosi serta meningkatkan brand dari perusahaan tersebut. Sebagian penggemar kpop gemar mengoleksi *merchandise* yang dikeluarkan oleh idolnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa komunitas kpopers Bengkulu gemar mengoleksi *merchandise* yang dikeluarkan oleh idolnya. Mulai dari *album*, *photocard*, *t-shirt* logo idolnya dan *merchandise* lainnya.

### 3. Alasan mengonsumsi barang-barang kpop

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa komunitas kpopers Bengkulu suka mengonsumsi barang-barang kpop dengan alasan sebagai berikut:

- Sebagai bentuk apresiasi terhadap idolnya
- Imut dan lucu *merchandise* yang dikeluarkan
- Mengoleksi *merchandise* dapat mengembalikan mood atau mengurangi stress
- Keinginan untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan.
- Sebagai petanda status anak kpop

### 4. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi penggemar kpop Bengkulu

#### a. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang dipengaruhi oleh kelompok referensi, keluarga serta peran dan status sosial konsumen. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak kelompok kecil yang mempunyai pengaruh langsung. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor teman dan bergabung dalam komunitas sangat mempengaruhi mereka dalam mengonsumsi barang-barang kpop.

#### b. Faktor pribadi

Faktor pribadi adalah karakteristik pribadi yang mempengaruhi keputusan pembelian, meliputi usia dan tahap dalam siklus pembelian, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta gaya hidup dan nilai. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa komunitas kpopers Bengkulu dalam mengonsumsi barang kpop itu karena adanya dorongan dari individu itu untuk terus melakukan konsumsi barang-barang kpop demi kepentingan emosional sebagai penggemar.

#### c. Faktor Psikologis

Pilihan atau keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama yaitu: motivasi, persepsi, sikap dan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Ketertarikan pada penampilan fisik dan gerakan tari para penyanyi idol memotivasi mereka untuk mengekspresikan perasaan kasih sayang mereka melalui pembelian barang-barang kpop yang berkaitan dengan idol nya dan untuk memperkuat identitas mereka sebagai penggemar.

### Pembahasan

Secara umum konsumsi dapat didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuannya untuk mencari kepuasan (*utility*) tertinggi, bertolakbelakang dengan islam, tujuan utama dari konsumsi dalam islam adalah untuk mencapai masalah duniawi dan ukhrawi bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kepuasan.

Dalam aktivitas konsumsi komunitas kpopers Bengkulu melakukan aktivitas konsumsi yang bertujuan sebagai mencari kepuasan semata, hal ini dibuktikan dengan banyaknya koleksi

merchandise K-Pop seperti *photocard*, *binder photocard*, *album*, *lightstick*, *boneka doll*, *gantungan kunci*, *pin*, *poster*, dan produk yang di brand ambassador idolnya. Alasan komunitas kpopers Bengkulu suka mengonsumsi barang-barang kpop selain untuk mencari kesenangan dan kepuasan, mereka merasa jika membeli barang-barang kpop dapat membantu karya-karya dari idol yang mereka sukai hal tersebut sebagai bentuk apresiasi seorang penggemar terhadap idol nya. Selain itu bentuk merchandise yang imut dan lucu membuat keinginan mereka untuk membeli dan bisa menghilangkan mood mereka.

Konsumsi yang dilakukan oleh komunitas kpopers Bengkulu memperlihatkan bahwa perilaku yang dilakukan mereka disebabkan karena adanya dorongan dari individu itu untuk terus melakukan konsumsi barang-barang kpop demi kepentingan emosional sebagai penggemar selain itu faktor setelah bergabung dalam komunitas membuat hasrat mereka semakin tinggi untuk membeli barang-barang kpop dan juga untuk memperkuat identitas mereka sebagai penggemar. Hal ini memunculkan perilaku konsumtif dalam diri mereka.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas konsumsi komunitas kpopers Bengkulu melakukan aktivitas konsumsi yang bertujuan sebagai mencari kepuasan semata, hal ini dapat dilihat dari barang-barang kpop yang mereka konsumsi. Konsumsi yang dilakukan oleh komunitas kpopers Bengkulu disebabkan karena adanya dorongan dari individu itu untuk terus melakukan konsumsi barang-barang kpop demi kepentingan emosional sebagai penggemar ditambah dengan pengaruh lingkungan komunitas kpopers Bengkulu semakin membuat hasrat mereka untuk terus mengonsumsi. Hal ini memunculkan perilaku konsumtif dalam diri mereka.

Perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali yaitu

1. Konsep Al-Ghazali tentang pemenuhan kebutuhan banyak memfokuskan kepada terpenuhinya kebutuhan manusia secara lahiriah dan bathiniyah. Proses ini menjadi bagian pokok dalam konsumsi. Konsumsi dilakukan dengan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Konsumsi tidak didasari oleh keinginan hawa nafsu untuk mencapai kepuasan semata, meskipun di satu sisi nafsu syahwat memiliki beberapa faedah tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas kpopers Bengkulu tidak mencemaskan kebutuhan sehari-hari dan tempat tinggal karena mereka masih tinggal bersama orang tua sehingga komunitas kpopers Bengkulu tidak memikirkan kebutuhan melainkan mengutamakan keinginan. Untuk memenuhi keinginan, mereka mengikuti hawa nafsu untuk mengonsumsi barang-barang kpop tanpa melihat manfaat dari barang-barang tersebut meski harga-harga barang-barang kpop bisa dibilang cukup mahal mereka beli hanya untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan.

Hal ini bertentangan dengan pendapat Al-Ghazali. Al-Ghazali mengatakan membelanjakan harta harus hati-hati dan tidak mengikuti hawa nafsu. Hal ini bisa mendasarkan melarat pada masa yang akan datang.

2. Sumber pemenuhan konsumsi yang terdiri dari barang maupun jasa haruslah sesuai dengan syariat islam, artinya sumber dana yang akan digunakan adalah dana yang halal dan tidak mengandung riba.

Komunitas kpopers Bengkulu membeli barang – barang kpop dengan menabung uang jajan yang diberikan orang tua, selain itu ada juga beberapa informan membeli barang tersebut dengan gaji mereka dan berjualan. Mereka tidak membebani orang tua untuk membeli barang – barang itu, mereka beli dengan usaha mereka. Bahkan ada informan

berkata jika ia ingin membeli barang-barang kpop dia tidak pernah meminta kepada orang tua kecuali dari hasil keringat sendiri.

Dilihat dari sumber dana untuk membelanjakan barang-barang tersebut sesuai syariat islam namun penggunaan uang tersebut tidak karena mereka menabung untuk membeli barang-barang kpop bukan untuk menabung masa depan.

3. Barang dan jasa yang dikonsumsi harus sesuai dengan ajaran islam. Barang dan jasa tersebut harus halal, Barang-barang kpop tidak sesuai dengan ajaran islam tapi juga tidak diharamkan selagi tidak berlebihan dalam mengonsumsinya. Komunitas kpopers Bengkulu sadar bahwa barang-barang kpop tidak sesuai dengan ajaran islam tapi mereka tetap mengonsumsinya karena menurut mereka jika menyangkut dengan hobi itu sah.
4. Memiliki sikap pemurah. Yaitu bersikap dalam pertengahan antara kikir dan pemborosan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa komunitas kpopers Bengkulu dalam membelanjakan barang-barang kpop cukup berlebihan atau israf. Dimana barang-barang tersebut hanya menjadi panjang di kamar. Hal ini tidak sesuai dengan teori konsumsi Al-Ghazali yang selalu menekankan sikap pemurah yaitu bersikap pertengahan antara kikir dan pemborosan.

Berdasarkan pemaparan data dan teori diatas dapat diketahui bahwa aktivitas konsumsi komunitas kpopers Bengkulu bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan, namun mulai bergeser pada pemenuhan keinginan. Sumber dana yang digunakan melalui bekerja dan menabung hanya untuk mengonsumsi barang-barang kpop daripada menabung untuk masa depan atau berinvestasi. Mereka sadar barang-barang kpop tidak sesuai dengan syariat islam namun mereka tetap mengonsumsinya karena menganggap itu hobi dan sah-sah saja.

Komunitas kpopers Bengkulu Dalam membelanjakan hartanya sangat berlebihan atau israf tanpa melihat manfaat barang kpop yang hanya untuk dijadikan pajangan saja padahal Al-Ghazali menyarankan untuk bersifat pemurah yaitu sikap pertengahan antara kikir dan pemborosan.

Oleh karena itu, perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali menyimpang dan tidak sesuai. Menurut Al-Ghazali gaya hidup seperti itu tidak cocok bagi seorang yang beriman yang memiliki tujuan hidupnya untuk mencapai derajat tertinggi dalam ibadah dan ketaatan. Namun, gaya hidup demikian tidak seluruhnya haram.

#### KESIMPULAN

1. Konsumsi yang dilakukan oleh komunitas kpopers Bengkulu disebabkan karena adanya dorongan dari individu itu untuk terus melakukan konsumsi barang-barang kpop demi kepentingan emosional sebagai penggemar ditambah dengan pengaruh lingkungan komunitas kpopers Bengkulu semakin membuat hasrat mereka untuk terus mengonsumsi. Hal ini memunculkan perilaku konsumtif dalam diri mereka.
2. Komunitas kpopers Bengkulu dalam membelanjakan hartanya sangat berlebihan atau israf tanpa melihat manfaat barang kpop yang hanya untuk dijadikan pajangan saja padahal Al-Ghazali menyarankan untuk bersifat pemurah yaitu sikap pertengahan antara kikir dan pemborosan. Oleh karena itu, perilaku konsumsi komunitas kpopers Bengkulu berdasarkan teori konsumsi Al-Ghazali menyimpang dan tidak sesuai. Menurut Al-Ghazali gaya hidup seperti itu tidak cocok bagi seorang yang beriman yang memiliki tujuan hidupnya untuk mencapai derajat tertinggi dalam ibadah dan ketaatan. Namun, gaya hidup demikian tidak seluruhnya haram.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan syukur atas rahmat Allah Subhanahu wata'ala yang di limpahkan karuniaNYA kepada penulis sehingga terselesainya penelitian ini dengan keterbatasan waktu yang dimiliki serta ucapan terima kasih juga penghargaan yang sebesar-besarnya saya berikan untuk para editor, reviewer, juga penulis yang sudah mereview dan mempublikasikan dalam Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (Ekoma), serta sumber studi yang sudah menyempatkan waktu serta berpartisipasi pada studi ini. Allah Subhanahu wata'ala yang sudah memberi rahmat-Nya untuk penulis, lalu studi ini bisa dikerjakan secara tepat dengan waktunya.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Din*, Jilid III, Terj: ismail yakub, C.V. Faizan, Jakarta, 1985.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV Terj: ismail yakub, C.V. Faizan, Jakarta, 1985.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid V Terj: ismail yakub, C.V. Faizan, Jakarta, 1985.
- Anggraini, Ranti Tri dan Fauzan Heru Santhoso. *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*, Gadjah Mada Journal Of Psychology, Vol. 3. No. 3. 2017.
- Choiriyah, Umi Ni'matin. *Konsumsi Dalam Pandangan Al Ghazali*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Humamiora. 2018.
- Faizah, Ismaul. *Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Al-Ghazali*, JIES: Journal Of Islamic Economics Studies, Vol. 1. No. 2. 2020.
- Fauzia, Ika Yulia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Ghofur, Abdul. *Pengantar Ekonomi Syariah*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Hariyad, Guruh Taufan. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Berbelanja Di Minimarket (Studi Pada Indomaret Dan Alfamart Di Semarang*, JPEB: Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, Vol.1. No. 1. 2016.
- Haryani, Ira. 2012. *Korean Wanna Be, Easy Book*, Yogyakarta: Easybook.
- Huda, Nurul. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Produk Halal Pada Kalangan Mahasiswa Muslim*, EKUITA: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 2. No. 2. 2018.
- Idri. *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Karim, Adwarman Azwar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Komala, Cucu. *Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Iman Al- Ghazali*, Jurnal Perspektif, Vol. 2. No. 2. 2018.
- Liling, Anwar. *Konsep Utility Dalam Perilaku Konsumsi Muslim*, Jurnal Balance, Vol. 1. No. 1. 2019.
- Lusiana, Bella. *Implementasi Teori Konsumsi Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali*, Bengkulu: Institute Agama Islam Negeri Bengkulu: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2021
- Lutfi, Mohammad. *Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Syarie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam, Vol. 1. 2019.
- Mufidah, Jihan Eka Dkk. *Tinjauan Teori Konsumsi Al Ghazali Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa*, Keuangan Dan Perbankan Syariah. Vol.5 No. 2. 2019.
- Muthi'ah, Anny Kholilatul. *Perilaku Konsumtif Santri Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Perspektif Al-Ghazali*, Ponorogo: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo: Skripsi, Fakultas Syariah 2021.
- Poh, Sylvia Indrayana dan Budi Hendrawan. *Perilaku Konsumsi Dan Faktor-Faktor Yang*



- 
- Mempengaruhi Masyarakat Surabaya Dalam Mengonsumsi Produk-Produk Pastry Dan Bakery*, Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa. Vol. 1, No. 1, 2013.
- Prasetyo, teguh dan Bodroaduti. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pembelian Konsumen*. Jurnal Kajian Akutansi dan Bisnis, 2012.
- Rahman, Aulia dan Muh Fitrah. *Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar*. LAA MAISYIR, Vol.5. No. 1, 2018.
- Rohman, Abdur. *Konsep Kebutuhan Dan Keinginan imam Al-Ghazali*, Edu-Islamika, Vol.4. No. 01, 2012.
- Saleh, Strajuddin. *Analisis Data Kualitatif Bandung*: Penerbitan Pustaka Ramadhan, 2017.
- Saprida, Dkk. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2021
- Taqwin, Yeni Nur. *Perilaku Penemuan Informasi Pada Komunitas Kpop Ever Lasting Friends (ELF) Surabaya*. Universitas Airlangga Surabaya: Skripsi, Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik, 2016.




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

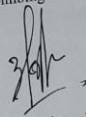
LEMBAR BIMBINGAN JURNAL

Nama Mahasiswa : Sri Fatimah Dalimunthe Program Studi : Ekonomi Syariah  
NIM : 1811130164 Pembimbing I : Eka Sri Wahyuni, M.M  
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori  
Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu)

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Selasa / 11 Januari 2022	Meyerahkan SK Pembimbing		
2.	Selasa/ 15 Maret 2022	Proposal BAB I BAB II BAB III Pedoman Wawancara	1. Menggunakan kertas B5 2. Cover Control 1	
3.	Kamis/ 17 Maret 2022	Proposal BAB I BAB II BAB III Pedoman Wawancara	1. Ubah Kata pengantar	
4.	Rabu/ 30 Maret 2022	Proposal BAB I BAB II BAB III Pedoman Wawancara	ACC	

5. Selasa/ 07 Juni 2022	BAB I-V	1. Persiapkan atau lampirkan semua izin penelitian dan lampiran lainya 2. ACC	
----------------------------	---------	--	---

Bengkulu, Juni 2022  
Pembimbing I



**Eka Sri Wahyuni, M.M**  
NIP. 197705092008012014






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

### LEMBAR BIMBINGAN JURNAL

Nama Mahasiswa : Sri Fatimah Dalimunthe Program Studi : Ekonomi Syariah  
NIM : 1811130164 Pembimbing II : Amimah Oktarina, ME  
Judul Skripsi : Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori  
Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu)

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Selasa/ 11 Januari 2022	Meyerahkan SK Pembimbing		f
2.	Rabu/ 19 Januari 2022	1. BAB I 2. BAB II	1. Perbaiki cover 2. Menggunakan spasi 2 3. Kata istilah di miringkan 4. Perbaiki rumusan masalah 5. Metode penelitian 6. Tambahkan analisis data	f
3.	Rabu/ 26 Januari 2022	1. BAB I 2. BAB II 3. Pedoman wawancara	1. Perbaiki cover 2. Perbaiki pedoman wawancara	f
4.	Rabu/ 09 Februari 2022	1. BAB I 2. BAB II	Perbaiki pedoman wawancara	f
5.	Selasa/ 15 Februari 2022	Pedoman Wawancara	ACC	f

6.	Senin/ 07 Maret 2022	BAB III	ACC	
7.	Rabu/ 25 Mei 2022	Proposal BAB I - V	1. Tambahkan moto 2. Ringkas kesimpulan 3. Lampirkan semua surat surat	
8.	Senin/ 06 Juni 2022	Proposal BAB I - V	ACC	

Bengkulu, Juni 2022  
Pembimbing II



**Aminah Oktarina, ME**  
NIP. 199210212018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

No : 26/SKLP-FEBI/01/06/2022

Satgas Plagiasi Program Studi Ekonomi Syariah Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Fatimah Dalimunthe  
Nim : 1811130164  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jenis Tugas Akhir : Jurnal  
Judul Tugas Akhir : Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-Pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali (Studi Pada Komunitas Kpopers Bengkulu)  
Similarity Index : 10%  
Status : Lulus

Adalah benar- benar telah lulus pengecekan plagiasi dari naskah Publikasi Tugas Akhir melalui aplikasi Turnitin.

Satgas Plagiasi Program Studi Ekonomi Syariah

**Herlina Yustati, MA, E.k**  
NIP. 198505222019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu  
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : Sri Fatimah Dalimunthe

NIM : 1811130164

Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah memiliki sertifikat **LENGKAP** sesuai dengan persyaratan **SKPI** sehingga dapat mengikuti ujian Munaqasah.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perkenannya diucapkan terimakasih.

Bengkulu, Juni 2022

Ka.prodi Ekonomi Syariah

Herlina Yustati, MA, E.k  
NIP:198505222019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**LEMBAR SARAN TIM PENGUJI**

Nama Mahasiswa  
NIM  
Judul Skripsi

Sri Fatma Dalimathe  
1911150104

NO	Tanggal	Masalah	Saran
		<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Himpun Semua Time New Roman</li><li>- Beri Penjelasan tlg k. pap.</li><li>- Perbaiki pemulisan footnote.</li><li>- Perbaiki pemulisan Al Quran dan hadis</li></ul>	

Bengkulu, 1-7-22  
Pengujinya  
  
Dr. Dwi Jonaini, MA  
NIP





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**LEMBAR SARAN TIM PENGUJI**

Nama Mahasiswa : Sri Fatimah Daulatullo  
NIM : 181123064  
Judul Skripsi : .....

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1.		Abstrak. Kata Kunci.	
2.		Footnote jurnal, Footnote buku kenotakan.	
3.		Ayat tambahan emberanya	
4.		kolam ds "I" Besar	

Bengkulu, 1-7-22  
Penguji I/II  
  
Monie Arifanti, M.E.  
NIP



Wawancara Meikke



Wawancara Helsa



Wawancara Icha



Wawancara Faulina



Wawancara Volly



Wawancara Desi



Wawancara Wulan



Wawancara Dina



Photocard



Barang – barang Kpop